

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO



LOKASI : KELURAHAN TINANGGEA
KECAMATAN : TINANGGEA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI

2014

DAFTAR NAMA KELOMPOK 3 PBL I
KELURAHAN TINANGGEA

1. KARTINI	J1A112025
2. NUR TRI FITRIANI. A	J1A112027
3. BASILLIUS YAN SUPRAYOGI	J1A112028
4. ELVIN TIRTASARI	J1A112031
5. TETI INDRIANI	J1A112033
6. RAHMAD SAPUTRA	J1A112035
7. ERIS SETIAWAN	J1A112036
8. WAHID ALFISHAR	J1A112038
9. ABDUL RAHMAN DJAFAR	J1A112039
10. ARDILLAH FAUZIAH	J1A112040
11. SUKARDI	J1A212047
12. ARYO HERWANDA NIAS	J1A212048
13. FITRI HARDIANTI	J1A212049
14. ANJAR PERMATASARI. B	J1A212052

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : TINANGGEA

.KECAMATAN : TINANGGEA

KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Tinanggea Koordinator Desa

Irwan, S.Sos.

NIP. 19771020 200801 1 008

Basillius Yan Suprayogi

NIM. J1A112028

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan

La Ode Muhammad Sety, S.KM., M.Epid.

NIP. 19710820 199903 1 011

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan II (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok III (tiga). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2014 sampai dengan 24 Juli 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Laode Muh. Sety, S.KM., M.Epid selaku pembimbing kelompok III yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Selain itu, kami selaku peserta PBL I kelompok III (tiga) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Ibu Dr. Nani Yuniar, S.Sos., M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas

Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Bapak Laode Muh. Sety, S.KM., M.Epid selaku pembimbing lapangan kelompok I (satu) Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Bapak Irwan, S.Sos selaku Kepala Kelurahan Tinanggea
5. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

“Tak ada gading yang tak retak” Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kelurahan Tinanggea, Juli 2013

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Nama-nama Kelompok III	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
--------------------------	---

1.2 Maksud dan Tujuan PBL	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1 Keadaan Geografi dan Demografi.....	5
2.2 Status Kesehatan Masyarakat.....	7
2.3 Faktor Sosial dan Budaya.....	14
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
3.1 Hasil Pendataan	18
3.2 Pembahasan	
3.2.1 Identifikasi Masalah dan Analisis Penyebab	80
3.2.2 Prioritas Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah	82
3.2.3 Plan of Action	86
3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	89
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA	 95

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Distribusi Sarana yang Tersedia Di Puskesmas Tinanggea	14
Tabel 2	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	22
Tabel 3	Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	22
Tabel 4	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	23
Tabel 5	Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	24
Tabel 6	Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	25
Tabel 7	Distribusi Responden Menurut Umur di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	26
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	27
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	28
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden	28

	di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	29
Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	30
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	30
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	31
Tabel 15	Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama Yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	32
Tabel 16	Distribusi Responden Menurut Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	33
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan Ke Fasilitas Kesehatan Terakhir di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	34
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	35

Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	36
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	37
Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	37
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	38
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	39
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	40
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	40
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	41

Tabel 27	Distribusi Persalinan Responden yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	42
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	43
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-1 sampai Bulan ke-3 di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	43
Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-4 sampai Bulan Ke-6 di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	44
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-7 sampai Melahirkan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	44
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	46
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	46
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Kebersihan Pekarangan Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	47
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Konsumsi Makanan Buah	48

dan Sayur di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Merokok di dalam Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	48
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	50
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	50
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut Pertolongan Utama saat Melahirkan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	51
Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	52
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	53
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	54
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	55
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian	56

Kolostrum di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	57
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	57
Tabel 47	Distribusi Responden Perilaku Pemberian Susu Formula di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	58
Tabel 48	Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	59
Tabel 49	Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	59
Tabel 50	Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	60
Tabel 51	Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	60
Tabel 52	Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai	62

Alasan Imunisasi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan
Tinanggea tahun 2014

Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	62
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	62
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	63
Tabel 56	Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	64
Tabel 57	Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	64
Tabel 58	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	65
Tabel 59	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	66

Tabel 60	Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	66
Tabel 61	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	67
Tabel 62	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	68
Tabel 63	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	68
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Meningga Selama 1 tahun Terakhir di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	69
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Mnum Utama di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	70
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	71
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	71
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di	72

Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

Tabel 69	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	73
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	73
Tabel 71	Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut Tinggi Badan/Umur di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	74
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	75
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	76
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	76
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	77
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	78
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	78

Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	79
Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014	80
Tabel 80	Identifikasi Masalah dan Analisis Penyebab dengan Pendekatan BLUM	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama Peserta PBL I Kelompok III di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
2. Absensi Peserta PBL I Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL I Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
4. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok III Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
5. Struktur Organisasi PBL I FKM UNHALU Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
6. Kuisioner Penelitian
7. Undangan Pertemuan *FGD* PBL I Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
8. Daftar Hadir Peserta *FGD* PBL I Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
9. Buku Tamu
10. Buku Keluar
11. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UNHALU Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea
12. Mapping (Pemetaan) Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat

yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan itu, perlu dikerahkan segala potensi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan kualitas manusia sejak dini perlu ditunjang oleh upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak serta merta dilakukan, namun dalam penyelenggaraannya dibutuhkan beberapa langkah-langkah strategis mulai dari perencanaannya hingga evaluasi. Selain itu, pendekatan masyarakat yang komprehensif untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan penduduk sangat dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan dengan membina lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup sehat, membina perilaku hidup sehat, menggalakkan upaya promotif dan preventif serta memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Kesehatan masyarakat sebenarnya bukan hasil pekerjaan medis semata, tetapi merupakan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (H. L. Blum). Sehingga penanganan masalah kesehatanpun mesti dilakukan dengan cara yang komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut di atas. Untuk itu diperlukan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teori-teori. Bekal keterampilan tersebut dicapai melalui Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat yang didapatkan selain melalui Pengalaman Belajar Ceramah (PBC) dan Pengalaman Belajar Praktek (PBP). Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kemampuan profesional kesehatan masyarakat meliputi :

1. Menerapkan diagnosa kesehatan melalui komunikasi yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan pada masyarakat.
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Peranan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat. Pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan dan permintaan, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan, dan cakupan program serta bentuk-bentuk kerjasama yang digalang. Dalam hal ini diperlukan tiga data penting yaitu:

1. Data umum (Demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan.

Ketiga data ini harus dianalisis dan didiagnosis. Kesehatan masyarakat memerlukan pengelolaan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL ini pengetahuan tersebut bisa diperoleh dengan sempurna. Dengan demikian maka PBL mempunyai peranan penting dan strategis, sehingga harus dilaksanakan dengan baik.

1.2 Manfaat dan Tujuan PBL

Manfaat dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL), antara lain:

1. Manfaat dari PBL ini agar melatih mahasiswa dalam memahami dan menganalisis masalah kesehatan di tingkat masyarakat secara tepat.
2. Melatih mahasiswa menentukan prioritas masalah dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat.
3. Mampu mengklasifikasikan masalah kesehatan terkait dengan data yang diperoleh.

Sedangkan, tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I, yaitu diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Dapat mengidentifikasi masalah dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) I.
4. Menentukan prioritas masalah bersama-sama masyarakat untuk menentukan masalah kesehatan setempat.
5. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
6. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan kesehatan masyarakat.
7. Bersama-sama masyarakat untuk membuat prioritas program untuk menyelesaikan masalah yang diprioritaskan lalu diseminarkan di lokasi masing-masing.
8. Mempersiapkan pelaksanaan program yang dipilih pada PBL berikutnya.
9. Bekerja sama secara tim dalam berbagai kegiatan kelompok.
10. Membuat laporan PBL I dan mempersiapkan program intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografi dan Demografi

2.1.1 Geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata yaitu “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran, sehingga dapat diartikan bahwa geografi adalah gambaran muka bumi suatu wilayah. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea baik dari segi batas wilayah, keadaan iklim dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan).

a. Batas Wilayah

Kelurahan Tinanggea memiliki batas-batas wilayah yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Ngapaaha.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bungin Permai.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Akuni.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ngapaaha.

b. Keadaan iklim

Pada dasarnya Kelurahan Tinanggea memiliki ciri-ciri iklim yang sama dengan daerah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara yang umumnya beriklim tropis dengan keadaan suhu rata-rata 32°C.

Di daerah ini sebagaimana daerah di Indonesia memiliki 2 musim dalam setahun yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Mei yang ditandai karena adanya angin muson barat sedangkan musim kemarau berlangsung antara bulan Juni sampai dengan November yang di tandai dengan tiupan angin muson timur.

c. Orbitasi

Adapun orbitasi Kelurahan Tinanggea adalah sebagai berikut :

- 1) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota ± 20 km.
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor ± 30 menit.
- 3) Jarak ke ibu kota provinsi ± 115 km.
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor ± 2 jam.

2.1.2 Demografi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil Kelurahan Tinanggea tahun 2014, di sebutkan bahwa Kelurahan Tinanggea memiliki jumlah penduduk sebanyak 2800 Jiwa yang terdiri dari 1481 jiwa penduduk laki-laki dan 1319 jiwa dengan jumlah kepala keluarga mencapai 700 KK yang rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan.

2.2 Status Kesehatan

2.2.1 Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang mengingat lingkungan merupakan salah satu dari 4 faktor yang mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan yakni menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Tinanggea dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologi.

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik dapat dilihat dari kondisi perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

1) Perumahan

Perumahan yang ada di Kelurahan Tinanggea terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan lantai semen. Sisanya menggunakan lantai papan dan lantai tanah. Lantai keramik yang dapat menjadi salah satu

indikator kemakmuran penduduk hanya terpasang pada beberapa rumah di Kelurahan Tinanggea.

Sebagian besar rumah penduduk di Kelurahan Tinanggea menggunakan atap seng. Terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk menggunakan dinding dari bahan papan, kemudian menggunakan tembok semi permanen dan sebagian kecil menggunakan tembok permanen.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Tinanggea pada umumnya berasal dari perpipaan yang diambil dari PDAM, sumur bor, sumur gali, walaupun tidak semua masyarakat memiliki sumur bor sendiri. Adapun kualitas airnya bila ditinjau dari segi fisiknya airnya jernih namun berpartikel. Untuk keperluan air minum, masyarakat biasanya memesan air galon.

3) Jamban Keluarga

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Tinanggea sudah memiliki jamban. Kebanyakan jamban keluarga tersebut sudah memenuhi syarat. Masyarakat yang menggunakan jamban bertipe leher angsa sudah sangat banyak. Hanya sebagian kecil masyarakat membuang kotorannya di aliran sungai atau laut.

4) Pembuangan Sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat membuang sampah di belakang rumah yaitu pada tanah yang sudah digali dan jika sudah penuh dibakar serta ada juga yang di biarkan berserakan di pekarangan rumah. Masyarakat yang menggunakan TPS masih sangat jarang bahkan hampir tidak ada, karena pada

umumnya sampah-sampahnya berupa dedaunan dan sampah dari hasil sisa rumah tangga.

Untuk Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), sebagian besar di alirkan langsung di belakang rumah penduduk, ada SPAL terbuka yaitu berupa tanah yang digali lalu dialirkan ke lubang.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Tinanggea sangat baik. Ini dapat dilihat dari hubungan antarpara tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan masyarakat serta pemuda yang merespon dan menyambut baik kegiatan kami selama PBL I serta mau bekerjasama dengan memberikan data atau informasi yang kami perlukan. Selain itu, interaksi antarmasyarakat sangat baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan dan asas kekeluargaan mengingat kekerabatan keluarga di wilayah ini masih sangat dekat.

Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat Kelurahan Tinanggea yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan dan kesadaran yang kemudian menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi status kesehatan masyarakat.

Pada umumnya tingkat pendapatan masih rendah di karenakan mayoritas pendapatan di sandarkan dari hasil melaut yang tidak tentu penghasilannya, selain itu tidak jarang masih ada anak yang putus sekolah. Meskipun demikian kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, hal ini di cerminkan dari banyaknya pemuda ataupun pemuda yang menempuh pendidikan. Adapun yang tamat SD/Sederajat sebanyak 122 orang laki-laki dan 138 orang perempuan, tamat

SMA/Sederajat sebanyak 101 orang laki-laki dan 102 orang perempuan, tamat DI/Sederajat sebanyak 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, tamat DII/Sederajat sebanyak 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, tamat DIII/Sederajat sebanyak 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan serta tamat SI/Sederajat sebanyak 27 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Kesadaran pendidikan yang tinggi memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang kemudian mempengaruhi pola PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) hal ini di tandai dengan ketersediaan SPAL yang jauh dari sumber air bersih serta kepemilikan jamban yang sehat meskipun masih terkendala oleh ketersediaan tempat sampah dan kebiasaan merokok masyarakat serta jalan yang belum semua teraspal (potensi ISPA).

c. Lingkungan Biologi

Lingkungan biologi dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang tercemar oleh mikroorganisme atau bakteri. Ini disebabkan oleh pembuangan air limbah yang tidak tertutup (kedap air) dan banyaknya terdapat kotoran hewan (kambing) yang memungkinkan menjadi sumber reservoir serta keadaan wilayah yang dekat dengan sungai dan rawa yang menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit serta pembuangan sampah (hasil kerja ikan) di sungai yang dimana sungai tersebut sangat dekat dengan sebagian rumah masyarakat di Kelurahan Tinanggea yang memungkinkan banyaknya interaksi yang terjadi di sungai (yang potensial sebagai tempat perkembangbiakan mikroorganisme patogen).

2.2.2 Perilaku

Menurut Bekher (1979), Perilaku Kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

2.2.3 Pelayanan Kesehatan

Sebagai sebuah Kelurahan, Tinanggea memiliki posisi yang strategis baik dari letak puskesmasnya maupun sarana ke kantor kecamatan. Puskesmas Tinanggea memiliki jarak \pm 60 meter dari rumah penduduk serta posyandu yang berjalan secara teratur dengan akses yang mudah di tempuh oleh masyarakat sehingga sistem pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat kelurahan Tinanggea cukup memuaskan

Sarana kesehatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat antara lain :

a. Fasilitas kesehatan

- 1) Puskesmas : - buah
- 2) Pustu : 1 buah
- 3) Posyandu : 1 buah

Untuk fasilitas kesehatan di puskesmas yang berada di Kelurahan Ngapaaha, masyarakat memberikan respon positif dengan banyaknya jumlah pengunjung di puskesmas dan begitu pula dengan posyandu yang ada di Kelurahan Tinanggea banyak di hadiri oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan anak yang di

buktikan dengan banyaknya ibu yang memiliki KMS dan ibu yang memeriksakan kehamilannya memberikan gambaran bahwa pelayanan kesehatan di Kelurahan Tinanggea sudah cukup memadai.

b. Tenaga kesehatan

Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tinanggea adalah :

- | | |
|------------------------------------|------------|
| 1) Dokter Umum | : 1 orang |
| 2) Dokter gigi | : 1 orang |
| 3) Kesehatan Masyarakat/S1 Kesmas | : 5 orang |
| 4) Perawat | |
| S1 Keperawatan | : 7 orang |
| D3 Keperawatan | : 7 orang |
| SPK | : 1 orang |
| 5) Bidan | |
| D3 Kebidanan | : 13 orang |
| D1 Kebidanan | : 1 orang |
| 6) Kesling/D3 Kesehatan Lingkungan | : 1 orang |
| 7) GIZI/D3 Gizi | : 3 orang |

Tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tinanggea yang bertempat di Kelurahan Ngapaaha berjumlah 40 orang telah hampir memenuhi standar pelayanan kesehatan meskipun kemudian masih ada hal-hal yang harus dilengkapi seperti ketersediaan seorang dokter umum, seorang dokter gigi, 14 orang perawat, 13 orang bidan desa, 1 orang SPK, seorang kesehatan lingkungan, dan 3

orang D3 gizi. Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan cukup tersedia bagi Kecamatan Tinanggea.

Tabel 1

Distribusi Sarana yang Tersedia di Puskesmas Tinanggea

No.	Jenis Sarana	Sumber		Jumlah	Ket
		Pemerintah	Swasta		
1	Puskesmas Induk	1 buah	-	1 buah	Tidak aktif
2	Pustu	2 buah	-	2 buah	
3	Poskesdes	4 buah	-	4 buah	
4	Rumah Medis	-	-	-	
6	Puskel Laut	-	-	-	

Sumber Data : Data Skunder

2.3 Faktor Sosial Budaya

2.3.1 Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Tinanggea adalah agama Islam dengan jumlah 1476 orang laki-laki dan 1312 orang perempuan, agama Kristen Katolik dengan jumlah seorang laki-laki dan 2 orang perempuan serta agama Hindu dengan jumlah 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Aktifitas keagamaan di Kelurahan Tinanggea khususnya beragama Islam adalah adanya bersama-sama merayakan Hari-Hari Besar Agama Islam. Sarana peribadatan yang dimiliki Kelurahan Tinanggea yaitu sebuah Masjid yang bernama Masjid Nurul Huda (Masjid Raya Tinanggea) yang terletak di Lingkungan I. Tersedianya sarana peribadatan yang dimiliki menyebabkan aktifitas keagamaan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dengan

banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kegiatan Hari Besar Islam.

2.3.2 Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat baik dari kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun adat budaya setempat.

Masyarakat di Kelurahan Tinanggea mayoritas bersuku Bugis. Kemasyarakatan di kelurahan ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu dan bergotong royong dalam melaksanakan aktifitas sekitarnya. Masyarakat Kelurahan Tinanggea dikepalai oleh seorang Kepala lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya seperti sekretaris lurah, ketua Lingkungan 1, 2, 3 dan 4, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti, bersama-sama bermain bulu tangkis dan mengikuti posyandu yang dilakukan setiap bulan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut di dukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan Tinanggea ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Tinanggea, yaitu:

a. Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di Kelurahan Tinanggea yaitu sebuah TK, sebuah SD, sebuah SMP dan sebuah SMA.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Tinanggea terdapat 1 unit posyandu.

c. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Kelurahan Tinanggea adalah beragama Islam dan hal ini didukung pula dengan terdapatnya sebuah bangunan Masjid di Lingkungan 1 yang bernama Masjid Nurul Huda (Masjid Raya Tinanggea).

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Tinanggea terdapat 1 unit Lapangan Sepak Bola yang terletak di Lingkungan 3.

2.3.3 Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tinanggea sebagian besar sampai dengan jenjang SMA, bahkan untuk tingkat perguruan tinggi sudah cukup banyak. Jadi, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan masih sangat kurang.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN PBL

3.1 Hasil Pendataan

PBL I ini dilaksanakan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 24 Juli 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Kelurahan Tinanggea selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Kelurahan Tinanggea.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Kelurahan Tinanggea.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu:
 - a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Kelurahan Tinanggea secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Kelurahan Tinanggea
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.

- c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Kelurahan Tinanggea. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 15 Juli 2014. Dimana 12-15 Juli 2014 dilakukan pengambilan data primer selain pengukuran status gizi. Pada tanggal 16-18 Juli 2014 dilakukan pengambilan data primer pengukuran status gizi. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan RW di Kelurahan Tinanggea yang terdiri dari 8 RW dengan jumlah lingkungan sebanyak 4 lingkungan. Dimana masing-masing lingkungan terdiri dari 2 RW.
9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Kamis tanggal 17 Juli 2014 pukul 15.00 WITA bertempat di posko kelompok 3 di Kelurahan Tinanggea. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai

dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.

10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Kelurahan Tinanggea. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 12 Juli sampai 18 Juli 2014.
11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Kelurahan Tinanggea secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 17 Juli sampai 23 Juli 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara /kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		N	%
1	Laki-laki	44	44,0
2	Perempuan	56	56,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang banyak yaitu Perempuan yaitu 56 orang dengan persentase 56 %. Sedangkan responden Laki-laki berjumlah 44 orang dengan persentase 44 %.

Tabel 3
Distribusi Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	%
1	Laki-laki	88	88,0
2	Perempuan	12	12,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi kepala rumah tangga dari responden di Kelurahan Tinanggea yang banyak yaitu Laki-laki yaitu 88 orang dengan persentase 88,0 %. Sedangkan Perempuan berjumlah 12 orang dengan persentase 12,0 %.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1	Tidak sekolah	4	4,0
2	Prasekolah	5	5,0
2	SD	38	38,0
3	SMP	26	26,0
4	SMA	18	18,0
5	Akademi	3	3,0
6	Universitas	6	6,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak sekolah, prasekolah, SD, SMP, SMA, Akademi, dan

Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 38 responden atau 38,0 % dan yang paling sedikit yaitu Akademi sebanyak 3 responden atau 3 %.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang ditentukan melalui indikator buta huruf atau tidaknya seseorang. Buta huruf adalah ketidaktahuan seseorang dalam membaca huruf. Buta huruf adalah kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam merangkai huruf sehingga dapat membaca per kata maupun kalimat. Distribusi buta huruf responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Kemampuan Membaca
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kemampuan Membaca	Jumlah	
		N	%
1	Ya	96	96,0
2	Tidak	4	4,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 96,0 % atau 96 responden dapat membaca dan sisanya 4,0 % atau 4 responden tidak tahu membaca.

d. Status Perkawinan

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000). Berdasarkan pendapat Soerjono Soekanto dalam bukunya Kamus Sosiologi menyatakan bahwa kata perkawinan (marriage) adalah ikatan yang sah antara seorang

pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun keturunannya. Distribusi responden menurut status perkawinan di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Status Perkawinan	Jumlah	
		N	%
1	Kawin	85	85,0
2	Tidak kawin	7	7,0
3	Cerai Hidup	4	4,0
4	Cerai Mati	4	4,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status perkawinan responden bervariasi yaitu kawin, tidak kawin, cerai hidup dan cerai mati. Tetapi distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 85 responden atau 85,0 % dari seluruh responden dan yang paling sedikit yaitu cerai hidup dan cerai mati masing-masing sebanyak 4 responden atau 4,0 %.

e. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Umur
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

Umur (tahun)	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	n	%	N	%	n	%
15-19	0	0	0	0	0	0
20-24	3	7,5	2	3,33	5	5,0
25-29	2	5,0	8	13,33	10	10,0
30-34	1	2,5	15	25,00	16	16,0
35-39	5	12,5	7	11,67	12	12,0
40-44	7	17,5	5	8,33	12	12,0
45-49	5	12,5	4	6,67	9	9,0
50-54	6	15,0	6	10	12	12,0
55-59	4	10,0	7	11,67	11	11,0
60-64	4	10,0	4	6,67	8	8,0
65-69	1	2,5	0	0	1	1,0
> 70	2	5,0	2	3,33	4	4,0
Total	40	100	60	100	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden Kelurahan Tinanggea, responden paling banyak berada di kelompok umur 30-34 dengan jumlah 16 responden atau 16 %, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok 65-69 tahun dengan jumlah 1 responden atau 1 %.

f. Pekerjaan

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pekerjaan	Jumlah	
		n	%
1	Ibu Rumah Tangga	41	41,0
2	Pegawai Negeri Sipil	5	5,0
3	Profesional	0	0
4	Karyawan swasta	3	3,0
4	Petani/Berkebun Milik Sendiri	0	0
5	Pemilik perahu/mobil/motor	0	0
6	Wiraswasta/Pemilik Salon/Bengkel	11	11,0

7	Berdagang/pemilik warung	16	16,0
8	Buruh/Supir/Tukang.Ojek	0	0
9	Nelayan	17	17,0
10	Honoror	1	1,0
11	Pelajar	0	0
12	Tidak Bekerja	5	5,0
L3	Lain-Lain	1	1,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 41 responden atau 41%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah honoror dan pensiun yang mana masing-masing pekerjaan dengan 1 responden atau 1,0 %.

g. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Tabel 9
Distribusi Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	< 5	47	47,0
2	5 – 10	53	53,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga (per responden) di Kelurahan Tinanggea paling banyak berkisar antara 5-10 anggota rumah tangga yaitu 47 responden dengan persentase 47,0% dan 53 responden

memiliki anggota rumah tangga dengan jumlah kurang dari 5 (< 5) orang atau 53,0 %.

h. Tempat Tinggal Masyarakat

Distribusi responden menurut tempat tinggal masyarakat di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal Responden
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Lingkungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	I	25	25,0
2.	II	20	20,0
3.	III	35	35,0
4.	IV	20	20,0
	Total	100	100

*SSuSu
Sumb
er :
Data
Prime
r*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di Lingkungan III dengan 35 responden (rumah tangga) dengan persentase 35,0 %, dan yang paling sedikit yaitu lingkungan II dan IV dengan masing-masing 20 responden (rumah tangga) atau 20,0%.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	79	79,0
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	13	13,0

3.	Angsuran	0	0
4.	Kontrak/Sewa	8	8
5.	Dinas	0	0
6.	Lainnya	0	0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 79,0 % atau 79 responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, 13,0 % atau 13 responden memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, dan 8,0% atau 8 responden memiliki kontrak/sewa.

b. Jenis Rumah

Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Permanen	44	44,0
2.	Semi Permanen	25	25,0
3.	Papan	31	31,0
	Total	100	100

*SSuSS
umber
: Data
Prime
r*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 44,0 % atau 44 responden memiliki rumah dengan jenis semi permanen, 25,0 % atau 25,0 responden memiliki jenis rumah permanen, dan 31,0 % atau 31 responden memiliki jenis rumah papan.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13

Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jumlah Pendapatan	Total	
		n	%
1	< Rp 500.000	8	8,0
2	Rp 500.000 - < Rp 1.000.000	24	24,0
3	Rp 1.000.000 - < Rp 1.500.000	20	20,0
4	Rp 1.500.000 - < Rp 2.000.000	25	25,0
5	≥ Rp 2.000.000	23	23,0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 1.000.000 - < Rp 1.500.000 sebanyak 25 responden dengan persentase 25,0 % dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp 500.000 sebanyak 8 responden dengan persentase 8,0 %.

3. Akses Pelayanan Kesehatan

a. Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir

Distribusi responden menurut jumlah adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir masyarakat di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Distribusi Responden Menurut Adanya Keluhan Dalam Sebulan Terakhir di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jumlah Adanya Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir	Jumlah	
		n	%
1.	Ada	63	63,0
2.	Tidak	37	37,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut adanya keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, dalam rumah tangga 63 responden atau 63,0% terdapat keluhan kesehatan sedangkan rumah tangga 37 responden baik responden maupun anggota rumah tangga tidak mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

b. Pertolongan Pertama

Tindakan pertolongan pertama responden jika ada anggota dalam rumah tangga yang sakit dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Tindakan Pertama yang Dilakukan Bila Anggota Rumah Tangga Sakit di di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Tindakan Pertama	Jumlah	
		N	%
	Pengobatan Sendiri :		
1.	Istirahat	12	12,0
2.	Minum Obat Warung	40	40,0
3.	Minum Jamu/Ramuan	5	5,0
4.	Kompres Air	1	1,0
	Sub Total	58	58,0
5.	Dukun	1	1,0
	Sub Total	1	1,0
	Pergi ke Petugas Kesehatan :		
6.	Rumah Sakit	11	11,0
7.	Puskesmas	8	8,0
8.	Klinik	2	0
9.	Dokter Praktek	13	13,0
10.	Bidan Praktek/Bidan di Desa	4	4,0
11.	Polindes	0	0
12.	Posyandu	0	0
13.	Mantri Kesehatan	3	3,0
14.	Tidak Ada Yang di Lakukan	0	0
	Sub Total	41	41,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden kebanyakan warga Kelurahan Tinanggea melakukan tindakan pertama bila anggota keluarga sakit dengan pergi ke petugas kesehatan berjumlah 41 responden (41,0%). Sedangkan tindakan pertama yang sangat sedikit dilakukan adalah pergi ke dukun dengan jumlah 1 responden (1 %).

Dari 41 responden yang melakukan tindakan dengan pergi ke petugas kesehatan, paling banyak dengan 13 responden (31,7%) pergi ke Dokter praktek. Sedangkan 58 responden yang melakukan pengobatan sendiri, paling banyak 40 responden (68,9 %) melakukan tindakan meminum obat warung dan yang paling sedikit 1 responden (1,7%) melakukan tindakan kompres dengan air.

c. Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Tabel 16
Distribusi Responden Menurut Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Pernah	84	84,0
2.	Tidak Pernah	16	16,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa 84,0 atau 84 responden pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan sedangkan 16,0 % atau 16 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan di Kelurahan Tinanggea.

d. Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan Terakhir Kali

Distribusi responden menurut waktu kunjungan ke fasilitas kesehatan terakhir kali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Waktu Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan
Terakhir Kali
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Waktu Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Sebulan yang lalu	34	34,0
2.	Dua bulan yang lalu	13	13,0
3.	Tiga bulan yang lalu	5	5,0
4.	Lebih dari tiga bulan yang lalu	22	22,0
5.	Tidak ingat	26	26,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, responden yang mengunjungi fasilitas kesehatan sebulan terakhir berjumlah 34 responden atau 34,0 %, dan terdapat 26 responden atau 26,0% yang tidak mengingat kapan terakhir mengunjungi fasilitas kesehatan.

e. Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan

Dari 100 responden yang pernah melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan, distribusi responden berdasarkan alasan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 18
Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan ke Fasilitas Kesehatan
Terakhir Kali
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah	
		n	%
1.	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	14	14,0
2.	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	7	7,0
3.	Memeriksakan kesehatan diri sendiri	29	29,0
4.	Memeriksakan kesehatan anggota keluarga	25	25,0
5.	Memeriksakan kehamilan	5	5,0
6.	Mendapatkan layanan KB	0	0
7.	Rawat inap karena bersalin	3	3,0
8.	Rawat inap karena sakit lain	2	2,0
9.	Lainnya	15	15,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden yang melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan alasan ke fasilitas kesehatan yang paling banyak yaitu untuk rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri dengan jumlah 29 responden atau 29,0%. Sedangkan alasan yang paling sedikit yaitu untuk Rawat inap karena sakit lain dengan jumlah 2 responden atau 2,0 %.

f. Jenis Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang dikunjungi terakhir kali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Fasilitas Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Rumah Sakit	24	24,0
2.	Puskesmas	43	43,0
3.	Klinik	6	0
4.	Dokter Praktek	11	11,0
5.	Bidan Praktek/Bidan Desa	1	1,0
6.	Polindes	0	0
7.	Posyandu	2	0

8.	Mantri kesehatan	1	1,0
9.	Lainnya	0	0
10.	Tidak Tahu	12	12,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang banyak dikunjungi oleh responden adalah puskesmas dengan jumlah 43 responden atau 43,0 %. Fasilitas kesehatan rumah sakit dikunjungi oleh 24 responden atau 24,0%, sedangkan 12,0% atau 12 responden tidak pernah berkunjung ke fasilitas kesehatan.

g. Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan

Cara responden mencapai fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Cara Mencapai Fasilitas Kesehatan yang Dikunjungi di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Cara Mencapai Dengan Menggunakan	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%	n	%
1.	Kendaraan Pribadi	40	40	60	60	100	100
2.	Angkutan Umum	8	8	92	92	100	100
3.	Ojek	26	26	74	74	100	100
4.	Jalan Kaki	7	7	93	93	100	100
5.	Lainnya	19	19	81	81	100	100
6.	Tidak tahu	0	0	0	0	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, cara mencapai fasilitas kesehatan responden yang paling banyak dengan

kendaraan pribadi yaitu 40 responden atau 40,0%. Sedangkan yang paling sedikit dengan menggunakan Jalan Kaki yaitu 7 responden atau 7,0 %.

h. Jarak Fasilitas Kesehatan

Jarak dari rumah responden dengan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Rumah (meter)	Jumlah	
		n	%
1.	< 100	16	16,0
2.	100 – 500	24	24,0
3.	> 500	60	60,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden paling banyak ada 60 responden atau 60,0 % yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah >500 meter. Sedangkan yang paling sedikit ada 24 responden atau 24,0 % yang jarak fasilitas kesehatan dengan rumah responden dari 100-500 meter.

i. Pelayanan yang Memuaskan

Pelayanan yang memuaskan dari fasilitas kesehatan yang pernah dikunjungi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pelayanan yang Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1.	Waktu Tunggu	16	16,0
2.	Biaya Perawatan	17	17,0
3.	Perilaku Dokter dan Perawat	19	19,0
4.	Perilaku staff lain	4	4,0
5.	Hasil Pengobatan	17	17,0

6.	Fasilitas Ruangan	6	6,0
7.	Makanan/minuman	0	0
8.	Tidak ada	21	21,0
9.	Lain-lain	0	0
	Total	70	70,0

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan perilaku dokter dan perawat sebagai pelayanan yang memuaskan dengan jumlah 19 responden atau 19,0 %. Sedangkan responden paling sedikit merasakan perilaku staff lain dengan jumlah 4 responden atau 4,0%.

j. Pelayanan yang Tidak Memuaskan

Tabel 23
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Tidak Memuaskan pada Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pelayanan yang Tidak Memuaskan	Jumlah	
		n	%
1.	Waktu Tunggu	9	9,0
2.	Biaya Perawatan	3	3,0
3.	Perilaku Dokter dan Perawat	3	3,0
4.	Perilaku staff lain	0	0
5.	Hasil Pengobatan	4	4,0
6.	Fasilitas Ruangan	6	6,0
7.	Makanan/minuman	1	1,0
8.	Tidak ada	60	60,0
9.	Lain-lain	14	14,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang pernah ke fasilitas kesehatan, responden paling banyak merasakan tidak ada pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dengan jumlah 60 responden atau 60,0%. Sedangkan responden paling sedikit merasakan bahwa Makanan/minuman sebagai pelayanan yang tidak memuaskan dengan jumlah 1 responden atau 1,0 %.

k. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Tabel 24
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Asuransi Kesehatan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kepemilikan Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	37	37,0
2.	Tidak	63	63
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan asuransi kesehatan dari 100 responden ada 37 responden atau 37,0% yang memiliki asuransi kesehatan dan 63 responden atau 63,0% yang tidak memiliki asuransi kesehatan.

l. Jenis Asuransi Kesehatan

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Jenis Asuransi Kesehatan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Asuransi Kesehatan	Jumlah	
		N	%
1	Askes	13	13,0
2	Bahteramas	0	0
3	Jamsostek	0	0
4	Astek	0	0
5	Asabri	0	0
6	Jamkesmas	19	19,0
7	BPJS	5	5,0
8	Lain-lain	63	63,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut jenis asuransi, 19 responden atau 19,0% memiliki Jamkesmas, 13 responden atau 13,0 % memiliki Askes, 5 responden atau 5,0 % BPJS dan Lain lain sebanyak 63 atau 63,0

% sedangkan Jamsostek, Asabri, dan Permata masing-masing tidak dimiliki oleh responden.

4. PHBS Tatanan Rumah Tangga

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

a. Kategori PHBS

Distribusi responden menurut PHBS di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Kategori PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	PHBS Tatanan Rumah Tangga	Jumlah	
		N	%
1	Merah	4	4,0
2	Kuning	31	31,0
3	Hijau	58	58,0
4	Biru	7	7,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden ada 4 responden atau 4,0 % yang masuk kategori PHBS Merah (sangat kurang) dan 7 responden atau 7,0 % Biru (sangat baik), sedangkan kategori Kuning (Kurang) berjumlah 31 responden atau 31,0 %, Hijau (Baik) adalah 58 atau 58,0%.

b. Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan

Tabel 27
Distribusi Persalinan Responden Yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Persalinan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	61	61,0
2.	Tidak	39	39,0
	Total	75	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 61 responden atau 61,0 % yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan, sedangkan 39 responden atau 39,0 % yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

c. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Tabel 28
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas
Kesehatan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	28	28,0
2.	Tidak	72	72,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut bayi ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 28 responden atau 28, 0% yang memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan dan terdapat 72 responden atau 72, 0% yang tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan Penggunaan Pemeriksaan kehamilan

Tabel 29
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-1 sampai Bulan Ke-3 di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1.	1 kali	6	6,0
2.	2 kali	3	3,0
3.	3 kali	9	9,0
4.	Tidak tahu	82	82,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 6 responden atau 6,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 3 responden atau 3,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 2 kali dan terdapat 9 responden atau 9,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali serta 82 responden atau 82,0 % yang tidak tahu.

Tabel 30
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-4 sampai Bulan Ke-6 di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1.	1 kali	5	5,0
2.	2 kali	2	2,0
3.	3 kali	16	16,0
4.	Tidak tahu	77	77,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 5 responden atau 5,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 2 responden atau 2,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 2 kali dan terdapat 16 responden atau 16,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali. serta 77 responden atau 77,0 % yang tidak tahu.

Tabel 31
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Bulan Ke-7 sampai Melahirkan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1.	1 kali	8	8,0
2.	2 kali	0	0
3.	3 kali	15	15,0
4.	Tidak tahu	77	77,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dari 100 responden terdapat 8 responden atau 8,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 1 kali, terdapat 15 responden atau 15,0 % yang memeriksakan kehamilan sebanyak 3 kali. serta 77 responden atau 77,0 % yang tidak tahu.

d. Penggunaan Jamban

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia/najis bagi keluarga yang lazim disebut kakus/WC. Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan pencemaran dari kotoran manusia. Ada beberapa syarat untuk jamban sehat, yakni tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau, tidak dapat dijamah oleh serangga

dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi udara yang cukup, lantai kedap air, tersedia air, sabun, dan alat pembersih. Distribusi responden menurut penggunaan jamban di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 32
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Penggunaan Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	83	83.0
2.	Tidak	17	17.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan jamban dari 100 responden ada 83 responden atau 83,0% yang menggunakan jamban dan 17 responden atau 17,0% yang tidak menggunakan jamban.

e. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut penggunaan air bersih di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 33
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Penggunaan Air Bersih	Jumlah
-----	-----------------------	--------

		N	%
1.	Ya	57	57.0
2.	Tidak	43	43.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut penggunaan air bersih dari 100 responden ada 57 responden atau 57% yang menggunakan air bersih dan 43 responden atau 43% yang tidak menggunakan air bersih.

f. Kebersihan Pekarangan Rumah

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan [tempat tinggal](#), tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara melap [jendela](#) dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel [lantai](#), mencuci [peralatan masak](#) dan [peralatan makan](#) (misalnya dengan [abu gosok](#)), membersihkan [kamar mandi](#) dan [jamban](#), serta membuang [sampah](#). Kebersihan lingkungan dimulai dari menjaga kebersihan halaman dan selokan, dan membersihkan jalan di depan rumah dari sampah. Distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 34
Distribusi Responden Menurut Kebersihan Pekarangan Rumah
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Kebersihan Pekarangan Rumah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	46	46.0
2.	Tidak	54	54.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kebersihan pekarangan rumah dari 100 responden terdapat 46 responden atau 46.0% yang pekarangan

rumahnya bersih dan 54 responden atau 54.0% yang pekarangan rumahnya tidak bersih.

g. Konsumsi Makanan Buah dan Sayur

Tabel 35
Distribusi Responden Menurut Konsumsi Makanan Buah dan Sayur di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Konsumsi Makanan Buah dan Sayur	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	71	71.0
2.	Tidak	29	29.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut konsumsi makanan buah dan sayur dari 100 responden terdapat 71 responden atau 71.0% mengkonsumsi makanan buah dan sayur dan 29 responden atau 29.0% tidak mengkonsumsi makanan buah dan sayur.

h. Keluarga yang Merokok Didalam Rumah

Tabel 36
Distribusi Responden Menurut Keluarga yang Merokok di dalam Rumah di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Keluarga yang Merokok Didalam Rumah	Jumlah	
		n	%
1.	Ya	32	32.0
2.	Tidak	68	68.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut anggota rumah tangga yang merokok didalam rumah dari 100 responden berjumlah 32 responden atau 32.0% yang merokok didalam rumah dan 68 responden atau 68.0% yang tidak merokok.

KIA/KB & IMUNISASI

5. Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir

Dari 100 responden terdapat 69 responden yang tidak ditanyakan karena tidak memiliki anak dan umur dari anak terakhir yang dimiliki yaitu di atas 3 Tahun. Jadi, jumlah responden untuk KIA/KB & Imunisasi berjumlah 31 responden.

a. Pemeriksaan Kehamilan pada Petugas Kesehatan

Kehamilan adalah masa dimana wanita membawa embrio dalam tubuhnya yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertumbuh yang membuat terjadinya proses konsepsi dan fertilisasi sampai lahirnya janin. Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	28	90.32
2	Tidak	3	9,68
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Menurut tabel di atas ibu (responden) yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan berjumlah 28 responden atau 90.32% sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilannya adalah 3 responden atau 9,68%.

b. Pemeriksaan Kehamilan ke Dukun

Distribusi responden menurut pemeriksaan kehamilan pada dukun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 38
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Pemeriksaan Kehamilan pada Dukun	Jumlah	
		N	%
1	Ya	20	64,52
2	Tidak	11	35,48
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Dari 31 responden yang diwawancara mengenai KIA/KB & Imunisasi 20 responden atau 64,52% memeriksakan kehamilannya pada dukun. Sedangkan 11 responden atau 35,48% tidak memeriksakan kehamilannya pada dukun.

6. Pengalaman Persalinan Anak Terakhir

a. Penolong Utama saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut Penolong Utama saat Melahirkan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Penolong Utama saat Melahirkan	Jumlah
-----	--------------------------------	--------

		n	%
Petugas Kesehatan			
1	Dokter Umum	1	3,23
2	Dokter Spesialis Kebidanan	0	0
3	Bidan	22	70,97
4	Perawat	0	0
	Sub Total	23	74.20
Non-Petugas Kesehatan			
5	Dukun	8	25,80
6	Teman/Keluarga	0	0
7	Lainnya	0	0
8	Tidak Ada Penolong	0	0
	Sub Total	8	25,80
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, 23 responden atau 74,20% yang ditolong oleh petugas kesehatan dan 8 responden atau 25,80% yang ditolong oleh non-petugas kesehatan.

Dari 8 responden yang ditolong oleh non-petugas kesehatan, hanya 8 responden atau 25,80%. Dari 23 responden atau 74,20% yang ditolong oleh petugas kesehatan yang paling banyak adalah 22 responden atau 70,97% ditolong oleh bidan dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3,23% ditolong oleh dokter umum.

b. Tempat Melahirkan

Distribusi responden menurut dimana responden melahirkan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 40
Distribusi Responden Menurut Tempat Melahirkan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Tempat Melahirkan	Jumlah	
		n=31	%
1	Rumah Sakit	7	22,58

2	Puskesmas	7	22,58
3	Klinik	0	0
4	Rumah Bersalin	0	0
5	Dokter Praktek	0	0
6	Bidan Praktek	0	0
7	Polindes	0	0
8	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	16	51,61
9	Lainnya	1	3,23
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 31 responden yang melahirkan di rumah responden/dukun/orang lain berjumlah 16 responden atau 51,61%, sedangkan jumlah responden yang melahirkan di rumah sakit sebanyak 7 responden atau 22,58% dan di puskesmas sebanyak 7 responden atau 22,58%.

c. Masalah selama Persalinan

Distribusi responden menurut masalah selama persalinan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 41
Distribusi Responden Menurut Masalah Selama Persalinan
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Bahaya saat Hamil, Melahirkan, dan Nifas	Jumlah	
		n=31	%
1	Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	9	27,27
2	Pendarahan melalui Jalan Lahir	3	9,09
3	Mules Berkepanjangan	8	24,24
4	Tensi Tinggi Secara Mendadak	2	6,06
5	Kejang-Kejang	1	3,03
6	Plasenta Tidak Keluar	1	3,03
7	Lainnya	2	6,06
8	Tidak Mengalami Komplikasi	7	21,22
	Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 31 responden yang paling banyak adalah 9 responden atau 27,27% yang mengalami ketuban pecah sebelum waktunya dan yang paling sedikit adalah 1 responden atau 3,03% yang mengalami kejang-kejang dan plasenta tidak keluar.

7. Perilaku Pemberian ASI/Menyusui

a. Perilaku Menyusui

Air susu ibu (disingkat ASI) adalah [susu](#) yang diproduksi oleh [manusia](#) untuk konsumsi [bayi](#) dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon [prolaktin](#) dan [oksitosin](#) setelah kelahiran bayi. Air susu ibu pertama yang keluar disebut [kolostrum](#) atau jolong dan mengandung banyak [immuno globulin IgA](#) yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan [penyakit](#). Bila ibu tidak dapat menyusui anaknya, harus digantikan oleh air susu dari orang lain atau susu formula khusus. [Susu sapi](#) tidak cocok untuk bayi sebelum berusia 1 tahun. Distribusi responden menurut perilaku menyusui di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Perilaku Menyusui
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Perilaku Menyusui	Jumlah	
		N	%
1	Ya	30	96,77
2	Tidak	1	3,23
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden (ibu) terdapat 30 responden atau 96,77% yang menyusui anaknya sedangkan 1 responden atau 3,23% tidak menyusui anaknya.

b. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah perilaku bayi untuk mencari puting susu ibunya dan melakukan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya ketika satu jam pertama setelah bayi dilahirkan (Baskoro, 2008). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah 22% kematian neonatal dan meningkatkan 2-8 kali lebih besar keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Roesli, 2007).

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Perilaku Melakukan Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Inisiasi Menyusui Dini	Jumlah	
		N	%
1	Ya	16	51,61
2	Tidak	15	48,39
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 31 responden tersebut, 16 responden atau 51,61% yang melakukan inisiasi dini dan 15 responden atau 48,39% tidak melakukan inisiasi dini sebelum memberikan ASI.

c. Perilaku Pemberian Kolostrum

Kolostrum (dari bahasa latin *colostrum*) atau jolong adalah susu yang dihasilkan oleh kelenjar susu dalam tahap akhir kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum manusia dan sapi warnanya kekuningan dan kental. Kolostrum penting bagi bayi mamalia (termasuk manusia) karena mengandung

banyak gizi dan zat-zat pertahanan tubuh. Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh induk mamalia dalam 24-36 jam pertama setelah melahirkan (pasca-persalinan). Kolostrum mensuplai berbagai faktor kekebalan (faktor imun) dan faktor pertumbuhan pendukung kehidupan dengan kombinasi zat gizi (nutrien) yang sempurna untuk menjamin kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesehatan bagi bayi yang baru lahir. Namun karena kolostrum manusia tidak selalu ada, maka kita harus bergantung pada sumber lain.

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Kolostrum
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Perilaku Pemberian Kolostrum	Jumlah	
		N	%
1	Ya	26	83,87
2	Tidak	5	16,13
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden yang menyusui di Kelurahan Tinanggea 26 responden diantaranya atau 83,87% memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh dimana ASI masih mengandung kolostrum, sedangkan 5 responden atau 16,13% tidak memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh.

d. Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi

Tabel 45
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Makanan Tambahan di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Tambahan	Jumlah	
		n	%
1	Ya	18	58,06

2	Tidak	13	41,94
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden terdapat 18 responden yang memberikan makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir sedangkan 13 responden tidak memberikan makanan tambahan.

e. Jenis Makanan Tambahan

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut Jenis Makanan Tambahan yang Diberikan di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Makanan Tambahan	Jumlah	
		n=31	%
1	Susu Formula/Susu Bayi	8	33,33
2	Air Putih	3	12,5
3	Air Gula/Manis	1	4,17
4	Air Tajin/Air Beras	0	0
5	Sari Buah	1	4,17
6	The	0	0
7	Madu	10	41,66
8	Pisang	1	4,17
	Total	24	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden terdapat 10 responden atau 41,66% yang memberikan madu sebagai makanan tambahan dalam 3 hari setelah lahir, 8 responden atau 33,33% yang memberikan susu formula / susu bayi. Sedangkan pemberian air gula / manis, sari buah dan pisang masing dilakukan oleh 1 responden atau 4,17%.

f. Perilaku Pemberian Susu Formula

Tabel 47
Distribusi Responden Menurut Perilaku Pemberian Susu Formula

**di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014**

No.	Perilaku Pemberian Susu Formula	Jumlah	
		N	%
1	Ya	11	35,48
2	Tidak	20	64,52
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden terdapat 11 responden atau 35,48% yang memberikan susu formula kepada anaknya sedangkan 20 responden atau 64,52% tidak memberikan susu formula.

g. Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula

Tabel 48
Distribusi Responden Menurut Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Pemberian Makanan Selain ASI/Susu Formula	Jumlah	
		N	%
1	Ya	25	80,65
2	Tidak	6	19,35
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan dari 31 responden terdapat 25 responden atau 80,65% yang memberikan makanan selain ASI/Susu formula kepada anaknya, sedangkan 6 responden atau 19,35% yang tidak memberikan makanan selain ASI/Susu formula.

h. Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan ASI

Tabel 49
Distribusi Responden Menurut Perilaku Cuci Tangan Sebelum Memberikan
ASI di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Cuci Tangan	Jumlah	
		N	%
1	Ya	29	93,55
2	Tidak	2	6,45
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden, 29 responden atau 93,55% yang mencuci tangan sebelum memberikan ASI dan 2 responden atau 6,45% yang tidak mencuci tangan sebelum memberikan ASI.

8. Riwayat Imunisasi

a. Kepemilikan Catatan Imunisasi

Tabel 50
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Catatan Imunisasi
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Catatan Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Ya	22	70,97
2	Tidak	9	29,03
	Total	31	100

Sumber: Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden hanya 22 responden atau 70,97% yang memiliki catatan imunisasi KMS maupun Buku KIA, sedangkan 9 responden atau 29,03% tidak memiliki catatan imunisasi.

b. Status Imunisasi

Distribusi responden menurut status imunisasi di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 51
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Bayi/Balita di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Imunisasi	Jumlah	
		N	%
1	Belum Diberikan Imunisasi	0	0
2	Tidak Lengkap	18	47,37
3	Sudah Lengkap	6	15,79
4	Tidak Ingat	14	36,84
	Total	38	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas 31 responden terdapat 18 responden atau 47,37% yang imunisasinya tidak lengkap, 6 responden atau 15,79% yang imunisasinya sudah lengkap, dan 14 responden atau 36,84% yang tidak mengingat mengenai riwayat imunisasi bayi atau balitanya.

c. Pengetahuan mengenai Imunisasi

Distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai alasan dari melakukan imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 52
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Alasan Imunisasi di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No	Pengetahuan Alasan Imunisasi	Jumlah	
		n=31	%
1	Supaya Sehat	25	51,02
2	Supaya Pintar	3	6,12
3	Supaya Gemuk	1	2,04
4	Supaya Tidak Sakit	5	10,20
5	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	8	16,33

6	Lainnya	0	0
7	Tidak Tahu	7	14,29
	Total	49	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 31 responden yang paling banyak, responden mengetahui alasan imunisasi adalah supaya sehat sebanyak 25 responden atau 51,02%, sedangkan yang paling sedikit adalah alasan supaya gemuk dan ikut tetangga dimana masing-masing sebanyak 1 responden atau 2,04%.

9. Gizi Kesehatan Masyarakat

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam Beryodium di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No	Pengetahuan Tentang Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya, Tahu	80	80.0
2	Tidak Tahu	20	20.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 80 responden atau 80% yang tahu mengenai garam beryodium, sedangkan 20 responden atau 20% yang tidak tahu mengenai garam beryodium.

Adapun distribusi responden menurut pengetahuan responden mengenai akibat dari kekurangan yodium, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 54
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Akibat Kekurangan Yodium di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Garam	Jumlah
----	-------------------------	--------

	Beryodium	n	%
1	Terjadi Gondok	37	37.0
2	Anak Menjadi Bodoh	1	1
3	Anak Menjadi Cebol	0	0
4	Lainnya	5	5
5	Tidak Tahu	57	57
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, terdapat 57 responden atau 57% yang tidak tahu mengenai garam beryodium, sedangkan responden yang mengetahui akibat dari kekurangan yodium sebesar 43 responden atau 43% yang terdiri dari terjadi gondok 37 responden dan 37%, anak menjadi bodoh 1 responden atau 1%, dan lainnya 5 responden atau 5%.

b. Penggunaan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut penggunaan garam beryodium dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah	
		n	%
1	Ya	98	98.0
2	Tidak	2	2.0
	Total	100	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, dari 100 responden terdapat 98 responden atau 98% yang menggunakan garam beryodium, sedangkan 2 responden atau 2% yang tidak menggunakan garam beryodium.

10. Status Gizi

a. Status Gizi Bayi Usia 0 – 12 Bulan (BB/U)

Tabel 56
Distribusi Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk		
2.	Gizi Kurang		
3.	Gizi baik		
4.	Gizi Lebih		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi bayi usia 0-12 bulan Menurut Berat Badan/Umur dari 31 responden terdapat 7 responden atau 11.3% yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Status gizi yang dimiliki 7 balita tersebut adalah normal dengan presentase 100%.

b. Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan (BB/U)

Tabel 57
Distribusi Status Gizi Balita Usia 13-24 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk		
2.	Gizi Kurang		
3.	Gizi baik		
4.	Gizi Lebih		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 13-24 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 31 responden terdapat 5 responden yang memiliki balita usia 13-24 bulan. Dari 5 balita tersebut 1 balita atau 20% memiliki status gizi buruk dan 4 balita atau 80% memiliki gizi baik.

c. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/TB)

Tabel 58
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus		
2.	Kurus		
3.	Normal		
4.	Gemuk		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 25-36 bulan menurut Berat Badan/Tinggi Badan, dari 31 responden terdapat 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan. Status gizi yang dimiliki 4 balita tersebut adalah status gizi berat badan normal dengan presentase 100%.

d. Status Gizi Balita Usia 25-36 (BB/U)

Tabel 59
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk		
2.	Gizi Kurang		

3.	Gizi baik		
4.	Gizi Lebih		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 25-36 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 31 respondenterdapat 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan. Dan dari 4 balita tersebut1 balita atau 25% memiliki status gizi kurang dan 3 balita atau 75% memiliki status gizi baik.

e. Status Gizi Balita Usia 25-36 (TB/U)

Tabel 60
Distribusi Status Gizi Balita Usia 25-36 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek		
2.	Pendek		
3.	Normal		
4.	Tinggi		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 25-36 bulan menurut Tinggi Badan/Umur, dari 31 respondenterdapat 4 responden yang memiliki balita usia 25-36 bulan. Dan dari 4 balita tersebut3 balita atau 75% memiliki status gizi tinggi tinggi badan normal dan 1 balita atau 25% memiliki status gizi tinggi badan tinggi.

f. Status Gizi Balita Usia 37-60 (BB/TB)

Distribusi status gizi balita usia 37-60 bulan menurut berat badan per (/) tinggi badan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 61

**Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut BB/TB di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014**

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Kurus		
2.	Kurus		
3.	Normal		
4.	Gemuk		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 37-60 bulan menurut Berat Badan/Tinggi Badan, dari 31 respondenterdapat 13 responden yang memiliki balita usia 37-60 bulan. Dan dari 13 balita tersebut, 1 balita dengan presentase 7,7% memiliki status gizi berat badan kurus, 10 balita dengan presentase 76,9% memiliki status gizi berat badan normal, dan 2 balita dengan presentase 15,4% memiliki status gizi berat badan gemuk.

g. Status Gizi Balita Usia 37-60 (BB/U)

Tabel 62
**Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut BB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014**

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Gizi buruk		
2.	Gizi Kurang		
3.	Gizi baik		
4.	Gizi Lebih		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 37-60 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 31 respondenterdapat 13 responden yang

memiliki balita usia 37-60 bulan. Dan dari 13 balita tersebut, 1 balita dengan presentase 7,7% memiliki status gizi kurang, 10 balita dengan presentase 76,9% memiliki status gizi baik, dan 2 balita dengan presentase 15,4% memiliki status gizi lebih.

h. Status Gizi Balita Usia 37-60 (TB/U)

Tabel 63
Distribusi Status Gizi Balita Usia 37-60 Bulan Menurut TB/U di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Status Gizi	Jumlah	
		N	%
1.	Sangat Pendek		
2.	Pendek		
3.	Normal		
4.	Tinggi		
	Total		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut status gizi balita usia 37-60 bulan menurut Berat Badan/Umur, dari 31 respondenterdapat 13 responden yang memiliki balita usia 37-60 bulan. Dan dari 13 balita tersebut,2 balita dengan presentase 15,4% memiliki status gizi tinggi badan tinggi, 1 balita dengan presentase 7,7% memiliki status gizi tinggi badan pendek, dan10 balita dengan presentase 76,9% memiliki status gizi tinggi badan normal.

11. Mortality

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Anggota Keluarga yang Meninggal Selama 1 tahun Terakhir di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Anggota Keluarga Yang Meninggal	Jumlah	
		n	%
1	Ya	10	10,0
2	Tidak	90	90,0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden anggota keluarga yang meninggal dalam satu tahun terakhir, dalam 10 responden atau sekitar 10% ada anggota keluarga yang meninggal dan dalam 90 responden atau sekitar 90% dalam anggota rumah tangganya tidak ada anggota keluarga yang meninggal.

12. Sanitasi dan Sumber Air Minum

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber air minum utama yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Minum Utama di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Sumber Air Minum Utama	Jumlah	
		N	%
1.	Sumur bor (pompa tangan, mesin air)	83	83
2.	Sumur gali	4	4
3.	Mata air	0	0
4.	Air isi ulang/refill	11	11
5.	Air botol kemasan	0	0
6.	Air ledeng/PDAM	2	2
7.	Air permukaan (sungai/kolam/danau/aliran)	0	0
8.	Lainnya	0	0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut sumber air utama rumah tangga, dari 100 responden terdapat 83 responden menggunakan sumur bor (pompa tangan, mesinair) dengan presentase 83%, 4 responden menggunakan sumur gali dengan presentase 4%, 11 responden menggunakan air isi ulang atau refill dengan presentase 11%, 2 responden menggunakan air ledeng dengan pesentase 2%.

b. Perilaku Memasak Air Minum

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Perilaku Memasak Air Minum
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Perilaku Memasak Air Minum	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	81	81
2.	Tidak	19	19
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Apakah Memasak Air Sebelum Diminum, dari 100 responden terdapat 81 responden dengan presentase 81% memasak air sebelum diminum dan 19 responden dengan presentase 19% tidak memasak air sebelum diminum.

c. Alasan Tidak Memasak Air

Tabel 67
Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memasak Air
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Alasan	Jumlah	
		N	%
1.	Makan waktu/tidak ada waktu	1	5,88
2.	Air sudah bersih tidak perlu diolah lagi	5	29,42
3.	Air sudah aman	3	17,65
4.	Rasanya menjadi tidak enak	0	0,0
5.	Tidak tahu cara melakukannya	0	0,0
6.	Mahal/ tidak punya uang	2	11,76
7.	Lainnya	6	35,29
	Total	17	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut alasan tidak memasak air, dari 100 responden terdapat 17 responden tidak memasak air sebelum diminum dengan beberapa alasan yaitu, dengan alasan makan waktu atau tidak ada waktu sebanyak 1 responden, dengan alasan air sudah bersih tidak perlu diolah lagi sebanyak 5 responden, dengan alasan air sudah aman sebanyak 3 responden, dengan alasan lainnya sebanyak 6 responden.

d. Kepemilikan Jamban

Tabel 68
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kepemilikan Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	ya	82	82
2.	Tidak	18	18
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut apakah Memiliki Jamban, dari 100 responden terdapat 82 responden dengan presentase 82% memiliki jamban dan 18 responden dengan presentase 18% tidak memiliki jamban.

e. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut jenis jamban yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 69
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Jenis Jamban	Jumlah	
		N	%
1.	Sendiri dengan septink tank	64	64.0

2.	Sendiri tanpa septinkk tank	8	8.0
3.	Bersama	9	9.0
4.	Sungai/kali/parit/selokan/laut/danau	15	15.0
5.	Lainnya	4	4.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis jamban, dari 100 responden terdapat 64 responden memiliki jamban sendiri dengan septink tank dengan presentase 64%, sebanyak 8 responden memiliki jamban sendiri tanpa septink tank dengan presentase 8%, sebanyak 9 responden memiliki jamban bersama dengan presentase 9%, dan sebanyak 15 responden memiliki jamban di Sungai/kali/parit/selokan/laut/danau dengan presentase 15%.

f. Kepemilikan Tempat Sampah

Tabel 70
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kepemilikan Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	ya	51	51
2.	Tidak	49	49
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah, dari 100 responden terdapat 51 responden dengan presentase 51% memiliki tempat sampah dan 49 responden dengan presentase 49% tidak memiliki tempat sampah.

g. Jenis Tempat Sampah

Tabel 71
Distribusi Responden Menurut Jenis Tempat Sampah
Di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Tahun 2014

No.	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	wadah tertutup	3	3.0
2.	wadah tidak tertutup	27	27.0
3.	kantong plastik,dibungkus	7	7.0

4.	lubang terbuka	12	12.0
5.	Tempat Terbuka	29	29.0
6.	Dibiarkan berserakan	4	4.0
7.	Lainnya	18	18.0
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 100 responden memiliki tempat sampah, dengan jenis tempat sampah dengan wadah tertutup sebanyak 3 responden dengan presentase 3%, dengan wadah tidak tertutup sebanyak 27 responden dengan presentase 27%, dengan kantong plastik/dibungkus sebanyak 7 responden dengan presentase 7%, dengan lubang terbuka sebanyak 12 responden dengan presentase 12% dan di tempat terbuka sebanyak 29 responden dengan presentase 29%.

h. Pengelolaan Sampah

Distribusi responden menurut pengelolaan sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 72
Distribusi Responden Menurut Cara Pengelolaan Sampah
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Pengelolaan Sampah	Jumlah	
		N	%
1.	Dibuang ke pekarangan	5	5
2.	Dibuang ke kali/sungai	17	17
3.	Dibakar	40	40
4.	Ditanam	1	1
5.	Dibuang ke Laut	27	27
6.	Lainnya	10	10
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut jenis tempat sampah, dari 100 responden terdapat 5 responden yang membuang sampah di pekarangan dengan persentasi 5%, terdapat 17 responden yang membuang sampah ke kali dengan persentasi 17%, terdapat 40 responden yang membakar sampahnya dengan persentasi 40%, terdapat 1 responden yang mengubur sampahnya dengan persentasi 1%, terdapat 27 responden yang membuang sampahnya ke laut dengan persentasi 27%, terdapat 10 responden menjawab lainnya dengan persentasi 10%.

j. Kepemilikan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL
di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Kepemilikan SPAL	Jumlah	
		N	%
1.	ya	76	76
2.	Tidak	24	24
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL, dari 100 responden terdapat 76 responden dengan presentase 76% memiliki SPAL dan 24 responden dengan presentase 24% tidak memiliki SPAL.

13. Observasi

a. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status rumah sehat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 74
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat di Kelurahan Tinanggea
Kecamatan Tinanggea tahun 2014

No.	Status Rumah Sehat	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	10	10
2	Tidak Memenuhi Syarat	90	90
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status rumah sehat yang memenuhi syarat adalah 10 responden atau 10% . Sedangkan distribusi responden menurut status rumah sehat yang tidak memenuhi syarat adalah 90 responden atau 90%.

b. Status Sarana Air Bersih Sumur Gali

Distribusi responden menurut status sarana air bersih dalam hal ini sumur gali, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 75
Distribusi Responden Menurut Status Sarana Air Bersih Sumur Gali di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Sumur Gali	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	4	100
2	Tidak Memenuhi Syarat	0	0
	Total	4	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status sarana air bersih (hanya untuk sumur gali) yang mempunyai dan menggunakan sumur gali berjumlah 4 responden. Dari 4 responden tersebut, 4 responden atau 100% sumur galinya memenuhi syarat.

c. Status Jamban Keluarga

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Status Jamban Keluarga di Kelurahan
Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Jamban Keluarga	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	56	56
2	Tidak Memenuhi Syarat	44	44
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut jamban keluarga yang memenuhi syarat berjumlah 56% atau 56 responden. Sedangkan responden yang jamban keluarganya tidak memenuhi syarat berjumlah 44% atau 44 responden.

d. Status Saluran Pembuangan Air Kotor

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Status Saluran Pembuangan Air Kotor di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Saluran Pembuangan Air Kotor	Jumlah	
		n	%
1	Memenuhi Syarat	14	14
2	Tidak Memenuhi Syarat	86	86
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang memenuhi syarat adalah 14% atau 14

responden. Sedangkan distribusi responden menurut status saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat adalah 86% atau 86 responden.

e. Status Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Status Tempat Pembuangan Sampah di
Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea
tahun 2014

No.	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	7	7
2	Tidak Memenuhi Syarat	93	93
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat berjumlah 7 responden atau 7%. Sedangkan distribusi responden menurut status tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 93 responden atau 93%.

f. Status Kualitas Air

Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi, tetapi tidak diplanet lain. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil³) tersedia di bumi. Air sebagian besar terdapat di laut (air asin) dan pada lapisan-lapisan es (di kutub dan puncak-puncak gunung), akan tetapi juga dapat hadir sebagai awan, hujan, sungai, danau, uap air, dan lautan es. Air bersih dapat diartikan air yang memenuhi persyaratan untuk pengairan sawah, untuk treatment air minum dan untuk treatment air sanitasi. Persyaratan disini ditinjau dari persyaratan kandungan

kimia, fisika dan biologis. Distribusi responden menurut sumber dan pemilik sumber air bersih di Kelurahan Tinanggea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Status Kualitas Air di Kelurahan Tinanggea
Kecamatan Tinanggea
Tahun 2014

No.	Status Kualitas Air	Jumlah	
		N	%
1	Memenuhi Syarat	57	57
2	Tidak Memenuhi Syarat	43	43
	Total	100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden distribusi responden menurut status kualitas air yang memenuhi syarat berjumlah 57 responden atau 57%, sedangkan distribusi responden menurut status kualitas air yang tidak memenuhi syarat berjumlah 43 responden atau 43%.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Identifikasi Masalah dan Analisis Penyebab

Tabel 80

Identifikasi Masalah dan Analisis Penyebab dengan Pendekatan BLUM

No.	Masalah	Determinan Faktor			
		Perilaku	Lingkungan	Pelayanan Kesehatan	Kependudukan
1	Adanya penyakit ISPA	1. Kebiasaan Merokok 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA 3. Cara membuang sampah dengan dibakar	1. Sirkulasi udara yang kurang memenuhi syarat	1. Promosi kesehatan dan usaha preventif masih kurang.	1. Daya tahan tubuh rendah dan perilaku masyarakat yang tidak sehat.
2	Adanya kejadian Dermatitis dan	1. Kebiasaan masyarakat membuang	1. Lingkungan yang kurang sehat.	1. Promosi kesehatan dan usaha preventif	1. Daya tahan tubuh rendah dan perilaku

	Diare	<p>sampah di sembarang tempat dan di kali.</p> <p>2. Masih adanya masyarakat yang menggunakan dan mngkonsumsi air dari kali.</p> <p>3. Kebiasaan anak-anak bermain di kali.</p> <p>4. Pekerjaan menambak yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan air kali.</p>	2. Air kali yang kotor.	masih kurang.	masyarakat yang tidak sehat
--	-------	--	-------------------------	---------------	-----------------------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan masalah kesehatan di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea adalah, sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan sarana seperti TPS yang memenuhi syarat ditiap rumah masih sangat kurang.
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan upaya preventif/pencegahan penyakit.
- 3) Kurangnya penyuluhan dari Puskesmas setempat mengenai penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya.
- 4) Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

3.2.2 Prioritas Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Kegiatan identifikasi masalah menghasilkan banyak masalah kesehatan yang harus ditangani. Oleh karena keterbatasan sumber daya baik biaya, tenaga dan

teknologi, maka tidak semua masalah tersebut dapat dipecahkan sekaligus (direncanakan pemecahannya). Untuk itu dipilih masalah yang “feasible“ untuk dipecahkan. Proses inilah yang disebut memilih atau menetapkan prioritas masalah.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pembuatan TPSS percontohan di Kelurahan Tinanggea.
- 2) Pengumpulan dana swadaya masyarakat untuk pengangkutan sampah.
- 3) Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos.
- 4) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 5) Mengadakan penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan.
- 6) Mengadakan penyuluhan mengenai penyakit menular yang sering terjadi di Kelurahan Tinanggea.
- 7) Mengadakan Sosialisasi mengenai BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial).
- 8) Pembuatan peraturan tentang pembuangan sampah.

Dari 8 item alternatif pemecahan masalah yang telah disepakati bersama masyarakat dan aparat kelurahan kemudian mencari prioritas pemecahan masalah dari beberapa item yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, kami menggunakan metode USG dimana secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program.

Metode ini melihat tingkat kegawatan (Urgency) sebuah masalah, apabila masalah tidak segera ditanggulangi akan semakin gawat, tingkat keseriusan (Seriousness) sebuah masalah, apabila masalah tidak diselesaikan dengan cepat akan berakibat serius pada masalah lainnya serta besar atau luasnya masalah berdasarkan pertumbuhan atau perkembangan (Growth), artinya apabila masalah tersebut tidak segera diatasi pertumbuhannya akan berjalan terus.

Adapun beberapa item yang menjadi alternatif pemecahan dengan menggunakan metode USG, yaitu :

**PENENTUAN PRIORITAS MASALAH KESEHATAN DI KELURAHAN
TINANGGEA KECAMATAN TINANGGEA KABUPATEN KONAWE TAHUN
2013**

NO.	MASALAH	SKOR			HASIL UxSxG	RANGKING
		U	S	G		
1.	Pembuatan TPSS percontohan di Kelurahan Tinanggea.	4	5	5	100	I
2.	Pengumpulan dana swadaya masyarakat untuk pengangkutan sampah	3	4	3	36	V
3.	Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan pupuk kompos	2	2	3	12	VIII
4.	Mengadakan penyuluhan PHBS	4	4	5	80	II
5.	Mengadakan penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan	2	4	3	24	VII
6.	Mengadakan penyuluhan	3	3	3	37	VI

	mengenai penyakit menular					
7.	Mengadakan Sosialisasi mengenai BPJS	4	3	4	48	IV
8.	Pembuatan peraturan tentang pembuangan sampah	3	5	4	60	III

Keterangan : SKOR : 5 : Sangat Tinggi

4 : Tinggi

3 : Sedang

2 : Rendah

Berdasarkan Metode USG yang digunakan di atas, maka yang menjadi prioritas masalah adalah :

- 1) Pembuatan TPSS percontohan di setiap rumah warga di Kelurahan Tinanggea.
- 2) Mengadakan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 3) Pembuatan peraturan tentang pembuangan sampah.

3.2.3 Plan of Action (POA)

PENYUSUNAN RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (PLAN OF ACTION / POA) DI KELURAHAN TINANGGEEA

KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2014

NO.	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Terdapatnya tempat pembuangan sampah organik dan anorganik (TPSS)	Tata kelola sampah organik dan anorganik	Kepala Kelurahan bersama-sama dengan masing-masing ketua lingkungan RW	PBL II	Balai Kelurahan Tinanggea	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Kelurahan Tinanggea	75% masyarakat memiliki TPS	Swadaya masyarakat	Terdapatnya 4 buah TPSS percontohan	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

NO.	TUJUAN	NAMA PROGRAM	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU	TEMPAT	PELAKSANA	SASARAN	TARGET	ANGGARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	EVALUASI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS.	Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	Kepala Kelurahan bersama-sama dengan masing-masing ketua Lingkungan RW	PBL II	Balai Kelurahan Tinanggea	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Kelurahan Tinanggea	95% (Lingkungan I, II, III, dan IV) mengikuti penyuluhan	Swadaya masyarakat	85% masyarakat memahami maksud dan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa PBL	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional
3	Pelaksanaan peraturan tentang pembuangan sampah	Peraturan Pembuangan Sampah	Kepala Kelurahan bersama-sama dengan masing-masing ketua Lingkungan RW	PBL II	Balai Kelurahan Tinanggea	Masyarakat dan Mahasiswa PBL	Seluruh masyarakat Kelurahan Tinanggea	95% (Lingkungan I, II, III, dan IV) menerapkan peraturan ini	Swadaya masyarakat	85% masyarakat memahami dan menerapkan maksud dari peraturan ini	Evaluasi dilakukan pada PBL III dan mengacu pada format rencana operasional

PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALUOLEO

KUESIONER RUMAH TANGGA

RAHASIA

INFORMED CONSENT

Selamat pagi/siang/sore/malam, nama saya saya mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo yang sedang melaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di Desa/Kelurahan ini. Kami sedang melakukan survei rumah tangga. Kami akan menanyakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan di rumah tangga Anda. Informasi ini akan membantu dalam merencanakan pelayanan kesehatan. Wawancara akan berlangsung sekitar 30 menit. Informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan ditunjukkan kepada orang lain. Partisipasi di dalam survei ini bersifat sukarela dan anda dapat menolak untuk menjawab pertanyaan atau tidak melanjutkan wawancara. Kami berharap anda dapat berpartisipasi karena pendapat anda sangat penting.

Apakah anda bersedia berpartisipasi dalam survei ini? Apakah saya dapat memulai wawancara ini?

BILA RESPONDEN SETUJU UNTUK DIWAWANCARAI, WAWANCARA DIMULAI. (Menandatangani lembar informed consent)

BILA RESPONDEN TIDAK SETUJU DIWAWANCARAI → AKHIRI DAN CARI RESPONDEN LAIN SESUAI CARA SAMPLING.

A. IDENTITAS WILAYAH	KODE/NO URUT
1. PROPINSI: _____ 2. KABUPATEN/KOTAMADYA: _____ 3. KECAMATAN: _____ 4. DESA/KELURAHAN: _____ 5. DUSUN/LINGKUNGAN: 6. RT/RW..... 7. NOMOR URUT RUMAH TANGGA: 8. NAMA KEPALA RUMAH TANGGA: (L / P) 9. NAMA RESPONDEN: _____	

B. IDENTITAS ANGGOTA RUMAH TANGGA

Sekarang saya ingin memperoleh beberapa keterangan mengenai orang-orang yang tinggal di rumah tangga (satu dapur).

NO	NAMA	HUBUNGAN	UMUR	JENIS KELAMIN	STATUS KAWIN	JENIS PEKERJAAN	TINGKAT PENDIDIKAN							
	Sebutkan nama orang-orang yang tinggal di rumah tangga ini, HAL TENTANG RESPONDEN DITANYAKAN TERAKHIR KALI.	Hubungan dengan Responden	Berapa tahun umur (NAMA)? DI BAWAH 5 TAHUN TULIS DALAM BULAN'	Jenis Kelamin	Apakah saat ini tidak kawin, kawin atau cerai? **	Pekerjaan ***	Apakah pernah sekolah?	Tingkat sekolah tertinggi yang ditamatkan? (TST)	Apakah (NAMA) masih sekolah?	Apakah (NAMA) dapat membaca?				
B01	B02	B03	B04	B05		B06	B07	B08	B09	B10	B11			
			TAHUN/ BLN	L	P			YA	TDK		YA	TDK	YA	TDK
01				1	2			1	2		1	2	1	2
02				1	2			1	2		1	2	1	2

03				1	2			1	2		1	2	1	2
04				1	2			1	2		1	2	1	2
05				1	2			1	2		1	2	1	2
06				1	2			1	2		1	2	1	2
07				1	2			1	2		1	2	1	2
08				1	2			1	2		1	2	1	2
09				1	2			1	2		1	2	1	2
10				1	2			1	2		1	2	1	2
11				1	2			1	2		1	2	1	2
12				1	2			1	2		1	2	1	2
13				1	2			1	2		1	2	1	2

*** KODE B03**

01 = Responden
02 = Suami/ISTRI responden
03 = Anak kandung
04 = Menantu
05 = Cucu
06 = Orang tua
07 = Mertua
08 = Saudara kandung
09 = Saudara lain
10 = Anak adopsi
11 = Anak tiri
12 = Tidak ada hubungan keluarga
99 = Tidak tahu

**** KODE B06**

1 = Tidak kawin
2 = Kawin
3 = Cerai hidup
4 = Cerai mati

***** KODE B07**

01 = Ibu rumah tangga
02 = Pegawai Negeri Sipil
03 = Profesional
04 = Karyawan swasta
05 = Petani/berkebun milik sendiri
06 = Pemilik perahu/mobil/motor
07 = Wiraswasta/pemilik salon/bengkel
08 = Berdagang/pemilik warung
09 = Buruh/Supir/Tukang/Ojek
10 = Nelayan
11 = Honorer
12 = Pelajar
13 = Tidak bekerja
99 = Lain-lain

****** KODE B09**

Tingkat pendidikan (TST)

1 = Pra-sekolah
2 = SD
3 = Sekolah menengah pertama
4 = Sekolah menengah atas
5 = Akademi
6 = Universitas
8 = Tidak tahu

C. KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE KATEGORI	SKIP
C01	Apakah status kepemilikan rumah yang saat responden tempati? [JAWABAN HANYA SATU]	MILIK SENDIRI..... 1 MILIK ORANG TUA/KELUARGA..... 2 ANGSURAN 3 KONTRAK/SEWA..... 4 DINAS..... 5 LAINNYA (SEBUTKAN)..... 6	

C. KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE KATEGORI	SKIP					
C02	Berapa jumlah ruangan/kamar yang ada di rumah ini?	JUMLAH RUANGAN/KAMAR <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table> TIDAK ADA PEMBAGIAN RUANGAN 99						
C03	Jenis Rumah	Permanen 1 Semi permanen 2 Papan 3						
C04	Menurut responden, berapa kira-kira seluruh penghasilan rutin rumah tangga ini setiap bulan?	DALAM RIBU RUPIAH <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>						

D. AKSES PELAYANAN KESEHATAN

NO	PERTANYAAN	KODE KATEGORI	SKIP/JUMP

D01	Dalam sebulan terakhir apakah ada keluhan yang dirasakan oleh anggota keluarga?	YA 1 TIDAK 2	
D02	Biasanya apa saja yang dilakukan pertama kali ketika ada anggota keluarga yang sakit?	PENGobatan SENDIRI: ISTIRAHAT 1 MINUM OBAT WARUNG 2 MINUM JAMU/RAMUAN 3 KOMPRES AIR 4 DUKUN 5 PERGI KE PETUGAS KESEHATAN DI: RUMAH SAKIT 6 PUSKESMAS 7 KLINIK 8 DOKTER PRAKTEK 9 BIDAN PRAKTEK/BIDAN DI DESA 10 POLINDES 11 POSYANDU 12 MANTRI KESEHATAN 13 LAINNYA (SEBUTKAN) 29 TIDAK ADA YANG LAKUKAN 30	
D03	Apakah anda pernah ke fasilitas/petugas kesehatan	YA 1 TIDAK 2	
D04	Kapan terakhir kali anda ke fasilitas pelayanan kesehatan tersebut	SEBULAN YANG LALU 1 DUA BULAN YANG LALU 2 TIGA BULAN YANG LALU 3 LEBIH DARI TIGA BULAN YANG LALU 4 TIDAK INGAT 5	
D05	Untuk alasan apa anda pergi ke petugas atau fasilitas kesehatan tersebut?	RAWAT JALAN KARENA SAKIT DIALAMI DIRI SENDIRI 1 RAWAT JALAN KARENA SAKIT DIALAMI ANGGOTA KELUARGA 2 MEMERIKSAKAN KESEHATAN DARI DIRI SENDIRI 3 MEMERIKSAKAN KESEHATAN DARI ANGGOTA KELUARGA 4 MEMERIKSAKAN KEHAMILAN 5 MENDAPATKAN LAYANAN KB 6 RAWAT INAP KARENA BERSALIN 7 RAWAT INAP KARENA SAKIT LAIN 8 LAINNYA, SEBUTKAN 9	
D06	Apa jenis petugas atau fasilitas kesehatan yang ibu kunjungi pada saat itu?	RUMAH SAKIT 1 PUSKESMAS 2 KLINIK 3 DOKTER PRAKTEK 4 BIDAN PRAKTEK/BIDAN DI DESA 5 POLINDES 6 POSYANDU 7 MANTRI KESEHATAN 8 LAINNYA (SEBUTKAN) 9 TIDAK TAHU 10	

D07	Berapa kira-kira jarak rumah anda dengan fasilitas tersebut? LAKUKAN PROBING BILA RESPONDEN SULIT MENGINGAT	JARAK DALAM METER <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>					
D08	Dengan cara apa anda mencapai fasilitas tersebut ? (Jawaban bisa lebih dari satu)	KENDARAANPRIBADI 1 ANGKUTAN UMUM 2 OJEK 3 JALAN KAKI 4 SEPEDA 5 LAINNYA, SEBUTKAN 6 TIDAK TAHU 7					
D09	Berapa lama kira-kira waktu yang ditempuh dari rumah anda ke fasilitas tersebut?	WAKTU TEMPUH: <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table> JAM <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table> MENIT					
D10	Pelayan apa yang paling memuaskan (*hanya bisa memilih satu jawaban)	Waktu tunggu 1 Biaya perawatan 2 Perilaku dr dan perawat 3 Perilaku staff lain 4 Hasil pengobatan 5 Fasilitas ruangan 6 Makanan/minuman 7 Tidak ada 8 Lain-lain....(Sebutkan) 9					

D11	<p>Pelayan apa yang paling tidak memuaskan</p> <p>(*hanya bisa memilih satu jawaban)</p>	<p>Waktu tunggu 1</p> <p>Biaya perawatan 2</p> <p>Perilaku dr dan perawat 3</p> <p>Perilaku staff lain 4</p> <p>Hasil pengobatan 5</p> <p>Fasilitas ruangan 6</p> <p>Makanan/minuman 7</p> <p>Tidak ada 8</p> <p>Lain-lain....(Sebutkan) 9</p>	
D12	Apakah Anda memiliki Kartu Jaminan Kesehatan?	<p>YA 1</p> <p>TIDAK 2</p>	
D13	Jika memiliki, jenis kartu jaminan kesehatan Anda ?	<p>Askes 1</p> <p>Bahteramas 2</p> <p>Jamsostek 3</p> <p>Astek 4</p> <p>Asabri 5</p> <p>Jamkesmas 6</p> <p>BPJS 7</p> <p>Lain-lain (sebutkan)..... 8</p>	

E. PHBS TATANAN RUMAH TANGGA

E01.	Apakah keluarga ibu melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan ?	1. Ya	2. Tidak
E02.	Apakah ibu memberikan bayi ASI eksklusif ?	1. Ya	2. Tidak
E03.	Apakah keluarga ibu selalu menimbang balita setiap bulan ?	a. Ya	b. Tidak
E04.	Apakah keluarga ibu selalu menggunakan air bersih ? (lihat apakah ada penampungan air bersih)	a. Ya	b. Tidak
E05.	Apakah keluarga Ibu selalu mencuci tangan pakai sabun sebelum dan selesai melakukan aktifitas ?	a. Ya	b. Tidak
E06.	Apakah keluarga Ibu jika buang air besar (BAB) menggunakan jamban ?	a. Ya	b. Tidak
E07.	Apakah keluarga ibu selalu memberantas jentik di rumah sekali seminggu ?	a. Ya	b. Tidak
E08.	Apakah keluarga Ibu biasanya makan sayur dan buah setiap hari ? (terdiri dari beberapa jenis)	a. Ya	b. Tidak
E09.	Apakah keluarga Ibu selalu melakukan aktifitas fisik setiap hari ?	a. Ya	b. Tidak
E010	Apakah keluarga Ibu selalu merokok di dalam rumah ?	a. Ya	b. Tidak
E011	Status PHBS : 1. Merah 2. Kuning 3. Hijau 4. Biru		

* Gambarkan Mapping PHBS

KIA/KB & IMUNISASI

F. PENGALAMAN KEHAMILAN ANAK TERAKHIR (ditanyakan kepada Ibu hamil / Ibu yang memiliki Balita)									
NO	PERTANYAAN	JAWABAN dan KODE KATEGORI	SKIP						
F01	Selama hamil, apakah ibu memeriksa kehamilan pada petugas kesehatan?	YA1 TIDAK2							
F02	Siapa petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan saat itu?	PETUGAS KESEHATAN: DOKTER UMUM..... 1 DOKTER SPESIALIS KEBIDANAN 2 BIDAN..... 3 PERAWAT..... 4 LAINNYA (SEBUTKAN) 5							
F03	Mohon dirinci, berapa kali ibu memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan pada : BACAKAN A HINGGA C. TULIS '98' BILA TIDAK TAHU.	A. BULAN KE-1 SAMPAI KE-3 KEHAMILAN B. BULAN KE-4 SAMPAI KE-6 KEHAMILAN C. BULAN KE-7 SAMPAI MELAHIRKAN.....	<table border="1" style="width: 100px; height: 100px; margin: auto;"> <tr><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td></tr> </table>						
F04	Selama memeriksa kehamilan apakah ibu menerima pelayanan berikut: BACAKAN A SAMPAI Q. (Jawaban boleh lebih dari 1)	Ditimbang berat badannya? 1 Diukur tinggi badannya? 2 Disuntik di lengan atas untuk mencegah bayi dari kejang-kejang setelah lahir? .. 3 Diukur tekanan darahnya? 4 Diukur/diraba perutnya? 5 Dites darah untuk mengetahui kadar Hb darah? 6 Diperiksa/dites air kencing?..... 7 Diberi tablet penambah darah/TTD/Fe?..... 8 Diberi tablet penambah vitamin A 9 Diberi obat pencegahan anti malaria? 10 Diberi Penyuluhan 11 Tidak dilakukan pelayanan apa pun..... 12							
F05	Selama hamil (NAMA), apakah ibu memeriksa kehamilan pada dukun?	YA1 TIDAK2	Bila Jawaban 2 --> F07						

F06	Berapa kali ibu memeriksakan kandungan kepada dukun selama mengandung (NAMA)? TULIS '98' BILA TIDAK TAHU.	FREKUENSI <table border="1"><tr><td></td><td></td></tr></table>			
F07	Menurut ibu, tanda bahaya/masalah kesehatan apa saja yang dapat menyulitkan seorang ibu saat <u>hamil</u> , <u>melahirkan</u> , dan <u>nifas</u> ? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN [TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN]	MUAL DAN MUNTAH BERLEBIHAN..... 1 MULES BERKEPANJANGAN..... 2 PERDARAHAN MELALUI JALAN LAHIR 3 TUNGKAI KAKI BENGKAK DAN PUSING KEPALA 4 KEJANG-KEJANG..... 5 TEKANAN DARAH TINGGI..... 6 DEMAM/PANAS TINGGI..... 7 KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA 8 LAINNYA (SEBUTKAN) 9 TIDAK TAHU 10			

G. PENGALAMAN PERSALINAN ANAK TERAKHIR (ditanyakan kepada Ibu hamil / Ibu yang memiliki Balita)			
G01	Siapa penolong utama saat ibu melahirkan (NAMA)? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN PENOLONG PERSALINAN: ORANG YANG BERPERAN LEBIH UTAMA, MEMEGANGI JABANG BAYI SAAT KELUAR ATAU YANG DIBAYAR LEBIH BESAR OLEH IBU.	PETUGAS KESEHATAN: DOKTER UMUM 1 DOKTER SPESIALIS KEBIDANAN 2 BIDAN 3 PERAWAT 4 NON-PETUGAS KESEHATAN: DUKUN 5 TEMAN/KELUARGA 6 LAINNYA (SEBUTKAN) 7 TIDAK ADA PENOLONG 8	
G02	Dimana ibu melahirkan (NAMA)? BILA RUMAH SAKIT ATAU KLINIK: LAKUKAN PROBING, 'MILIK PEMERINTAH ATAU SWASTA'?	RUMAH SAKIT 1 PUSKESMAS 2 KLINIK 3 RUMAH BERSALIN 4 DOKTER PRAKTEK 5 BIDAN PRAKTEK 6 POLINDES 7 DI RUMAH RESPONDEN/DUKUN/ORANG LAIN 8 LAINNYA (SEBUTKAN) 9	

G03	Apakah (NAMA) dilahirkan dengan normal, dengan alat bantuan atau operasi? METODE/CARA PERSALINAN	NORMAL/SPONTAN 1 OKSITOSIN 2 VAKUM/FORCEP/CARA/ALAT BANTU LAINNYA 3 OPERASI 4	
G04	Selama persalinan (NAMA) apakah ibu mengalami masalah berikut ini? BACAKAN A SAMPAI F (Jawaban boleh lebih dari 1)	AIR KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA 1 PERDARAHAN BANYAK SELAMA MELAHIRKAN 2 MULES BERKEPANJANGAN/PERSALINAN LAMA/ TIDAK ADA KEMAJUAN DALAM 12 JAM 3 TENSI TINGGI SECARA MENDADAK 4 KEJANG-KEJANG 5 PLASENTA TIDAK KELUAR 6 LAINNYA (SEBUTKAN) 7 TIDAK MENGALAMI KOMPLIKASI 8	

H. PERILAKU PEMBERIAN ASI / MENYUSUI			
NO	PERTANYAAN	JAWABAN dan KODE KATEGORI	SKIP
H01	Apakah ibu pernah menyusui bayi ibu?	YA1 TIDAK2	
H02	Apakah ibu melakukan kegiatan Inisiasi menyusui dini kepada bayi pada saat lahir? BILA KURANG DARI 1 JAM TULIS '00' DALAM KOTAK 'JAM'. BILA LEBIH DARI 24 JAM TULIS DALAM HARI JANGAN MENGISI KEDUA-DUANYA probing	Ya.....1 <div><div></div><div></div></div> Tidak.....2 <div><div></div><div></div></div> *IMD: membiarkan bayi pada satu jam pertama kelahiran mencari sendiri puting susu ibunya dan menyusui.	
H03	Apakah ibu memberikan ASI pada hari pertama hingga hari ketujuh sejak kelahiran bayi ? *Hari 1-7 adalah masa ASI mengandung kolostrom	YA 1 TIDAK 2	
H04	Dalam 3 hari pertama setelah lahir, apakah balita ibu diberi minuman, makanan, atau cairan lain selain ASI?	YA1 TIDAK2	

H05	Minuman, cairan, atau makanan apa saja yang diberikan kepada (NAMA) pada saat itu? Ada lagi? JANGAN MEMBACAKAN JAWABAN [TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN DAN JAWABAN BOLEH LEBIH DARI 1] TIMELY	SUSU FORMULA/SUSU BAYI.....1 AIR PUTIH2 AIR GULA/MANIS.....3 AIR TAJIN/ AIR BERAS.....4 SARI BUAH.....5 TEH.....6 MADU7 PISANG8 LAINNYA (SEBUTKAN).....9	
H06	Apakah saat ini balita ibu masih menyusui ASI?	YA1 TIDAK2	
H07	Pada usia berapa balita ibu berhenti disusui ASI?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>	
H08	Apakah balita ibu pernah diberi susu formula secara teratur?	YA1 TIDAK2	
H09	Pada usia berapa balita ibu mulai diberi susu formula secara teratur?	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>	
H10	Apakah balita ibu sudah diberi makanan lain selain ASI/susu formula?	YA 1 TIDAK 2	
H11	Pada usia berapa balita ibu mulai menerima makanan tersebut?	DALAM BULAN <input type="text"/> <input type="text"/>	
H12	Apakah ibu mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi ibu?	YA1 TIDAK2	

I. RIWAYAT IMUNISASI			
I01	Apakah ibu mempunyai catatan imunisasi (KMS, Buku KIA) untuk anak terakhir (BALITA IBU)	YA1 TIDAK2	

I02	<p>Jenis imunisasi apa saja yang sudah diterima oleh balita ibu?</p> <p>JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.</p> <p>BACAKAN A SAMPAI L.</p> <p>BILA IBU TIDAK INGAT, LAKUKAN PROBING DENGAN MEMBACAKAN PENJELASAN SEPERTI DALAM KURUNG.</p> <p>BILA (NAMA) MEMILIKI KMS/BUKU KIA, KETERANGAN INI DAPAT DIPEROLEH DENGAN MEMINDAHKAN CATATAN KMS.</p>	<p>BCG (Suntikan di lengan atas dan biasanya meninggalkan bekas parut) .. 1</p> <p>POLIO1 (Vaksinasi putih/merah yang diteteskan di mulut) 2</p> <p>POLIO2 3</p> <p>POLIO3 4</p> <p>POLIO4 5</p> <p>DPT1 (Suntikan di paha biasanya menimbulkan demam disuntik) 6</p> <p>DPT2 7</p> <p>DPT3 8</p> <p>CAMPK (Suntikan di lengan atas mencegah campak) 9</p> <p>HEPATITIS1 (Suntikan pada bagian luar paha) 10</p> <p>HEPATITIS2 11</p> <p>HEPATITIS3 12</p> <p>BELUM DIBERIKAN VAKSIN APA PUN..... 13</p> <p>TIDAK INGAT 14</p>	
I03	<p>Untuk alasan apa seorang anak diberi imunisasi/ disuntik/ diinjeksi?</p> <p>JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU.</p>	<p>SUPAYA SEHAT 1</p> <p>SUPAYA PINTAR 2</p> <p>SUPAYA GEMUK 3</p> <p>SUPAYA TIDAK SAKIT 4</p> <p>SUPAYA KEBAL TERHADAP PENYAKIT..... 5</p> <p>LAINNYA, SEBUTKAN 6</p> <p>TIDAK TAHU 7</p>	

GIZI KESMAS

J. PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM			
J01	Apakah responden tahu tentang garam beryodium	<p>YA, TAHU 1</p> <p>TIDAK TAHU 2</p>	
J02	Apakah responden menggunakan garam beryodium untuk konsumsi rumah tangga	<p>YA1</p> <p>TIDAK2</p> <p>TIDAK TAHU/LUPA8</p>	
J03	Apakah jenis garam yang selalu ibu pakai ?	<p>CURAH/KASAR 1</p> <p>BRIKET/BATA 2</p> <p>HALUS 3</p> <p>LAINNYA, SEBUTKAN..... 4</p>	
J04	Dimanakah biasanya ibu memperoleh/membeli garam ?	<p>DIBERIKAN ORANG/TETANGGA/KELUARGA.....1</p> <p>WARUNG 2</p> <p>PASAR 3</p> <p>PEDAGANG KELILING..... 4</p>	

		LAINNYA, SEBUTKAN..... 5	
J05	BAGAIMANA CARA IBU MENGGUNAKAN GARAM BERYODIUM ?	Dicampur dengan bahan makanan sebelum di masak..... 1 Dicampur dengan bahan makanan saat di masak..... 2 Di campur dengan bahan makanan setelah di masak..... 3	
J06	Menurut ibu apa akibatnya jika kita kekurangan yodium? JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU..	TERJADI GONDOK 1 ANAK MENJADI BODOH 2 ANAK MENJADI CEBOL 3 LAINNYA, SEBUTKAN 4 TIDAK TAHU 5	

K. POLA KONSUMSI

K01	Berapa kali biasanya keluarga ibu makan dalam sehari?	SATU KALI DALAM SEHARI 1 DUA KALI DALAM SEHARI 2 TIGA KALI DALAM SEHARI 3 LEBIH DARI 3 KALI 4 LAINNNYA, SEBUTKAN 5	
K02	Apakah keluarga ibu biasa makan pagi/ sarapan?	YA 1 TIDAK 2	

L. STATUS GIZI

LO1	Balita Usia 0 – 6 Bulan	BB saat lahir (Gram) BB saat ini (Gram) Usia saat ini	
LO2	Balita Usia 7 – 12 Bulan	BB saat lahir (Gram) BB saat ini (Gram) Usia saat ini	
LO3	Balita Usia 13-24 Bulan	BB saat ini (Gram) Tinggi badan Usia saat ini (Di Ukur Oleh Mahasiswa)	

L. STATUS GIZI			
L04	Balita Usia 25-36 Bulan	BB saat ini (Gram) Tinggi badan Usia saat ini (Di Ukur Oleh Mahasiswa)	

M. MORTALITY

NO	Pertanyaan	Jawaban dan Kode Kategori
M01	Selama satu tahun terakhir apakah ada yang meninggal dalam Rumah Tangga ini?	YA, TAHU 1 TIDAK TAHU 2
M02	Kalau Ya:	a. Jumlah : b. Jenis kelamin : 1. L 2. P c. Usia:.....Thn
M03	Apakah penyebab kematiannya?	a. Sakit b. Kecelakaan c. lain-lain (sebutkan)
M04	Jika sakit, Apakah sakitnya (gejala-gejala sakitnya) ?

N. SANITASI DAN SUMBER AIR MINUM			
NO	PERTANYAAN	JAWABAN DAN KODE KATEGORI	SKIP/JUMP
N01	Apa sumber air minum utama di rumah tangga ini?	AIR LEDENG/PDAM 1 SUMUR BOR (POMPA TANGAN, MESIN AIR) 2 SUMUR GALI 3 MATA AIR 4 AIR ISI ULANG/REFILL 5 AIR BOTOL KEMASAN 6 AIR PERMUKAAN (SUNGAI/KOLAM/DANAU/ DAM/ALIRAN/LAUT KANAL/SALURAN IRIGASI) 7 LAINNYA, SEBUTKAN 9	
N02	Apakah responden memasak air tersebut sebelum diminum	YA 1 TIDAK 2	

N03	Apa alasan responden tidak memasak air tersebut ?	TIDAK TAHU CARA MELAKUKANNYA 1 MAKAN WAKTU/TIDAK ADA WAKTU 2 MAHAL/TIDAK PUNYA UANG 3 AIR SUDAH BERSIH TIDAK PERLU DIOLAH LAGI 4 AIR SUDAH AMAN..... 5 RASANYA MENJADI TIDAK ENAK 6 LAINNYA (SEBUTKAN) 7	
N04	Apakah rumah tangga ini memiliki Jamban	YA 1 TIDAK 2	
N05	Jenis tempat pembuangan air besar (Jamban)	SENDIRI DENGAN SEPTINK TANK..... 1 SENDIRI TANPA SEPTINK TANK.....2 BERSAMA.....3 UMUM (MCK).....4 SUNGAI/KALI/PARIT/SELOKAN.....5 KEBUN/SAWAH.....6 KOLAM/EMPANG.....7 KANDANG TERNAK.....8 LAUT/DANAU.....9 LAIN-LAIN (SEBUTKAN)10	
N06	Apakah RumahTangga memiliki tempat sampah	YA 1 TIDAK 2	
N07	Apa jenis tempat sampah responden	WADAH TERTUTUP1 WADAH TIDAK TERTUTUP2 DI ANGKUT PETUGAS SAMPAH.....3 KANTONG PLASTIK, DIBUNGKUS4 LUBANG TERBUKA5 LUBANG TERTUTUP6 TEMPAT TERBUKA7 DIBIARKAN BERSERAKAN.....8 LAINNYA (SEBUTKAN)9	

N08	Jika tidak memiliki tempat sampah, bagaimana mengelola sampah	DI BUANG KE PEKARANGAN1 DI BUANG KE KALI/SUNGAI.....2 DI BUANG KE LAUT.....3 DI BAKAR.....4 DI TANAM.....5 DLL.(SEBUTKAN).....6	
N09	Bahan bakar utama untuk memasak di rumah tangga (jawaban bisa lebih dari dua)	KAYU 1 MINYAK TANAH..... 2 GAS 3 ARANG 4 LAINNYA, SEBUTKAN 9	
N10	Kepemilikan SPAL	YA 1 TIDAK2	

LEMBAR OBSERVASI

BERI TANDA ✓ PADA KOLOM SESUAI HASIL PENGAMATAN, BILA PERLU PEWAWANCARA DAPAT BERTANYA KEPADA RESPONDEN.

No	Parameter	Syarat	Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
OBSERVASI RUMAH SEHAT					
1.	Luas bangunan (dalam M ²)	M ²			
2.	Lantai	Kedap air			
3.	Dinding	Tertutup rapat			
4.	Langit-langit	Tertutup rapat			
5.	Atap	Kedap air			
6.	Pencahayaan				
7.	Temperatur				
8.	suhu				
9.	Ventilasi				
10.	Penggunaan jendela	Terbuka siang hari			
11.	Ada kotoran binatang di sekitar rumah				
OBSERVASI SARANA AIR BERSIH (HANYA SUMUR GALI)			Ya	Tidak	
1.	Kualitas fisik air	Tdk berbau, tdk berasa, Tdk berwarna			
2.	Cincin / bibir sumur	Ada			
3.	Tinggi cincin / bibir sumur	1 m dari lantai			
4.	Kondisi cincin / bibir sumur	Baik (kedap)			
5.	Memiliki lantai sumur	Ada			
6.	Panjang lantai sumur	1 m dari cincin			
7.	Kondisi lantai sumur	Baik (kedap)			
8.	Jarak dengan sumber pencemar	≥ 10 m			
OBSERVASI JAMBAAN KELUARGA			Ya	Tidak	
1.	Memiliki jamban	Ada			

2.	Leher angsa	Ada			
3.	Septic tank	Ada			
4.	Cemplung				
5.	Jarak dengan sumber air bersih	≥ 10 m			
OBSERVASI SALURAN PEMBUANGAN AIR KOTOR			Ya	Tidak	
1.	Memiliki sistem pembuangan	Ada			
2.	Sistem pembuangan	Tertutup			
3.	Konstruksi saluran	Kedap air			
4.	Kondisi saluran	Bersih/lancar/tidak tersumbat			
5.	Jarak dengan sumber air	≥ 10 m			
OBSERVASI PENGELOLAAN SAMPAH			Ya	Tidak	
1.	Memiliki tempat sampah	Ada			
2.	Bahan/ konstruksi tempat sampah	Tertutup / Kedap air			
3.	Kondisi tempat sampah	Bersih			
OBSERVASI KUALITAS AIR			Ya	Tidak	
bagaimana kondisi atau keadaan air minum yang diambil dari sumber tadi? [TANDAI SEMUA JAWABAN YANG DIBERIKAN]		AIR BERWARNA KERUH/ TIDAK JERNIH KOTOR/MENGANDUNG KOTORAN, PARTIKEL AIR BERWARNA KUNING/HIJAU BERBAU BERASA TIDAK ENAK AIR ASIN/PAYAU LICIN AIR JERNIH/TIDAK KERUH AIR BERSIH/TIDAK KOTOR TIDAK BERBAU BERASA ENAK AIR TIDAK ASIN TIDAK LICIN TIDAK ADA KUMAN LAINNYA			

	(SEBUTKAN) _____ _____			
--	---------------------------	--	--	--

UCAPKAN TERIMA KASIH ATAS WAKTU YANG DIBERIKAN OLEH RESPONDEN.

Matriks perilaku pemberian ASI
Kuesioner Pengalaman Belajar Lapangan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Halu Oleo

Berikan tanda ceklist (√) untuk item yang dijawab

Jenis Makanan	UMUR								
	1-7 hari	8 hari – 1 bulan	2 bulan	3 bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	6-12 bulan	12-24 bulan
ASI									
AIR PUTIH									
SUSU FORMULA									
AIR GULA/MANIS									
AIR TAJIN/AIR BERAS									
SARI BUAH									
TEH									
MADU									
PISANG									

- Jika jawaban responden tidak ada dipilihannya, bisa ditambahkan sesuai jawaban responden pada garis dibawah ini :

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN

Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan 4 buah tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) percontohan di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea. Pembuatan TPSS percontohan ini merupakan intervensi fisik yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kepemilikan TPSS guna untuk menghindari pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat bersama mahasiswa Kesehatan Masyarakat dan sumber dananya berasal dari masyarakat. Pembuatan TPSS ini dilakukan di masing-masing Lingkungan I, II, III, dan IV. Adapun indikator keberhasilan dari perencanaan kegiatan ini yaitu terbuatnya 4 buah TPSS percontohan di Kelurahan Tinanggea. Untuk evaluasinya memacu pada format rancangan operasional yang telah ditentukan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai PHBS di kelurahan Tinanggea. Penyuluhan PHBS ini merupakan intervensi non-fisik yang di buat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan Tinanggea mengenai PHBS dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan masih ada rumah-rumah yang tingkat PHBS-nya kurang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa PBL II dengan peserta penyuluhan adalah seluruh masyarakat kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea.

Penyuluhan PHBS ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Tinanggea pada PBL II. Untuk evaluasinya memacu pada format rancangan operasional yang telah ditentukan..

Salah satu kegiatan yang di lakukan yakni pembuatan dan penerapan peraturan tentang pembuangan sampah di Kelurahan Tinanggea. Pembuatan dan penerapan peraturan ini bersifat non-fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. kegiatan ini di laksanakan dibalai kelurahan Tinanggea dan dilaksanakan oleh mahasiswa PBL II dengan masyarakat kelurahan Tinanggea. Untuk evaluasinya di sesuaikan dengan format rancangan operasional yang telah di tentukan.

3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat selama di lapangan lebih banyak pada hal-hal nonteknis di lapangan, seperti :

Faktor Penghambat :

1. Administratif desa yang kurang lengkap.
2. Keadaan Cuaca Kelurahan Tinanggea yang saat kegiatan memiliki curah hujan yang tinggi
3. Aktifitas masyarakat yang cukup tinggi sehingga sering tidak berada di rumah.

Faktor Pendukung :

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat yang sangat aktif dalam pelaksanaan FGD (focus Grub Discusion) dalam upaya menentukan prioritas masalah dan alternatif penyelesaian masalah.
3. Adanya bantuan oleh kelengkapan aparat pemerintah dalam menunjukkan batas wilayah serta bantuan dalam pengumpulan masyarakat saat pembentukan forum FGD.
4. Kekompakkan anggota kelompok dalam menjalankan dan menyelesaikan PBL.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari kegiatan PBL I di Kelurahan Tinanggea, Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat mengakibatkan timbulnya beberapa penyakit. Dari masalah tersebut perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
2. Masih terdapat beberapa rumah yang belum memenuhi PHBS yang baik dan benar sehingga perlu adanya penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku bersih dalam upaya melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga perlu dibuat peraturan mengenai pembuangan sampah.

4. Jumlah penduduk berdasarkan data sekunder dari profil Kelurahan Tinanggea pada tahun 2014 sebesar 2800 Jiwa yang terdiri dari 1481 jiwa penduduk laki-laki dan 1319 dengan jumlah kepala keluarga mencapai 700 KK yang rata-rata bermata pencaharian nelayan.
5. Kelurahan Tinanggea dikepalai oleh seorang Kepala lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya seperti sekretaris lurah, ketua Lingkungan 1, 2, 3 dan 4, RW 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada.
6. Kelurahan Tinanggea masih terdapat beberapa hal yang harus di benahi diantaranya yakni :
 1. Perlu adanya pembuatan tempat pembuangan sampah di kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik dari warga masyarakat mengenai sampah itu sendiri.
 2. Masih terdapat beberapa rumah yang belum memenuhi PHBS yang baik dan benar sehingga perlu adanya penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berperilaku bersih dalam upaya melindungi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 3. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga perlu dibuat peraturan mengenai pembuangan sampah.

7. Sarana yang terdapat di Kelurahan Tinanggea antara lain kantor lurah, masjid, puskesmas pembantu dan Posyandu.
8. Penduduk yang mendiami Kelurahan Tinanggea merupakan penduduk dengan mayoritas suku Bugis.
9. Masyarakat Kelurahan Tinanggea mayoritas menganut agama Islam.
10. Berdasarkan kondisi alam di Kelurahan Tinanggea maka sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tinanggea pada umumnya berprofesi sebagai nelayan.
11. Masyarakat Kelurahan Tinanggea ketika berobat langsung ke puskesmas karena jaraknya cukup dekat dan mudah diakses.
12. Masalah penyediaan Air bersih, rata-rata penduduk kelurahan Tinanggea sudah memiliki sumber air bersih yang layak digunakan walaupun masih ada yang belum memiliki sumber air sendiri dan untuk air minum kebanyakan masyarakat menggunakan air galon.
13. Adapun faktor pendukung selama melakukan kegiatan PBL I ini, yaitu:
 - a. Ketersediaan masyarakat Kelurahan Tinanggea dalam memberikan informasi mengenai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di lingkungan mereka masing-masing.
 - b. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa dengan aparat pemerintah.

14. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kondisi kesehatan peserta PBL I yang terkadang tidak memungkinkan melakukan aktivitas, misalkan sakit dan keadaan cuaca yang tidak menentu seperti hujan.

4.2 Saran

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan PBL I ini adalah :

1. Bagi Pemerintah agar lebih bijak dalam mengarahkan warga masyarakat khususnya di Kelurahan Tinanggea untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas kebersihan lingkungan yang lengkap, seperti Tempat Pembuangan Sampah sementara dan Tempat Pembuangan Sampah Akhir.
2. Pemerintah sebaiknya mengarahkan mobil pengangkut sampah masuk ke Kelurahan Tinanggea, agar kebersihan bisa terjaga.
3. Bagi pengelola dalam menyusun kuisioner harus sekomunikatif mungkin agar mudah dipahami baik oleh peserta PBL maupun bagi masyarakat.
4. Sebaiknya seminar kampus tidak hanya sebagai formalitas akan tetapi diharapkan menjadi sebuah keharusan untuk diikuti baik bagi seluruh dosen pembimbing dan mahasiswa.

